



UNIVERSITAS INDONESIA

**GAMBARAN STIMULASI PERKEMBANGAN OLEH IBU
TERHADAP ANAK USIA PRASEKOLAH
DI TKIT CAHAYA ANANDA, DEPOK**

SKRIPSI

**NIIMMA NUR AZIZAH
0806334174**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
DEPOK, JAWA BARAT
JULI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**GAMBARAN STIMULASI PERKEMBANGAN OLEH IBU
TERHADAP ANAK USIA PRASEKOLAH
DI TKIT CAHAYA ANANDA, DEPOK**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

**NIIMMA NUR AZIZAH
0806334174**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
DEPOK, JAWA BARAT
JULI 2012**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar**

Nama : Niimma Nur Azizah

NPM : 0806334174

Tanda Tangan : 

Tanggal : 16 Juli 2012

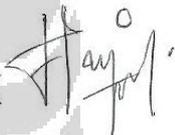
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Niimma Nur Azizah
NPM : 0806334174
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Skripsi : Gambaran Stimulasi Perkembangan oleh Ibu terhadap Anak Usia Prasekolah di TKIT Cahaya Ananda, Depok

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

Dewan Penguji

Pembimbing: Fajar Tri Waluyanti, S. Kp., M. Kep., Sp. Kep. An. ()

Penguji : Dessie Wanda, S. Kp., M. N. ()

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 16 Juli 2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penelitian ini dapat selesai tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW yang telah membawa risalah agung sehingga ummat manusia dapat keluar dari kejahiliahannya menuju jalan yang terang benderang yaitu agama Islam.

Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia. Peneliti menyadari adanya banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Berkat semua itu, peneliti sangat terbantu selama proses penyusunan penelitian ini. Oleh karena itu peneliti ingin menghaturkan rasa hormat dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Fajar Tri Waluyanti, S.Kp., M. Kep., Sp. Kep. An. selaku pembimbing penelitian. Terima kasih untuk motivasi dan bimbingan Ibu yang penuh kesabaran sehingga peneliti dapat mempelajari bagaimana menyusun karya ilmiah yang baik.
2. Ibu Kuntarti, S.Kp., M.Biomed. selaku koordinator mata ajar Tugas Akhir. Terima kasih untuk memberikan arahan kepada peneliti.
3. Ibu Sri Wulandari, S.Pd., selaku kepala sekolah TKIT Cahaya Ananda beserta segenap guru. Terima Kasih atas bantuan dan kerjasamanya selama proses penelitian.
4. Bapak Drs. Mulyanto dan Ibu Dra. Nuri Maratun selaku orang tua peneliti. Terima kasih untuk menjadi teladan yang baik serta telah memberikan kasih sayang yang melimpah. Segala dukungan dan motivasi lewat telepon maupun pesan singkat, sungguh itu sangat berharga untuk membangkitkan semangat dan istiqomah yang terkadang mulai pudar.
5. Kak Tino, Afra, Ifah, Rashid, Yunan, Imam, Fadlin dan Teh Nung, terima kasih atas pengertian dan dukungannya selama proses penelitian hingga penyusunan laporan. Kalian orang-orang hebat dengan ide-ide luar biasa yang selalu dapat menginspirasi. Tetap istiqomah, terus bergerak dan optimal berkarya di jalan dakwah, semoga Allah meridhoi.

6. Eny Dewi Pamungkas, Dhian Luluh Rohmawati, Ria Rahmi Putri dan Dewanti, terima kasih telah mau berbagi, saling mengingatkan dan menguatkan .
7. Teman-teman Laskar Bunga yang sama-sama berjuang, terima kasih untuk ukhuwah yang indah ini.
8. Teman-teman reguler angkatan 2008 yang punya jargon ”Peduli”, tetap semangat ya! Kita akan lulus bersama, Insya Allah
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu

Demikian yang dapat peneliti sampaikan, semoga Allah berkenan membalas kebaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat peneliti nantikan.

Depok, Juli 2012

Peneliti

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Niimma Nur Azizah
NPM : 0806334174
Program Studi : Sarjana Ilmu Keperawatan
Fakultas : Ilmu Keperawatan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalti Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“ Gambaran Stimulasi Perkembangan oleh Ibu terhadap Anak Usia Prasekolah di TKIT Cahaya Ananda, Depok ”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 16 Juli 2012

Yang Menyatakan



(Niimma Nur Azizah)

ABSTRAK

Nama : Niimma Nur Azizah
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul : Gambaran Stimulasi Perkembangan oleh Ibu terhadap Anak Usia Prasekolah di TKIT Cahaa Ananda, Depok

Orang tua perlu memanfaatkan masa prasekolah untuk mengoptimalkan perkembangan anak dengan memberikan stimulasi, terutama ibu yang secara emosional memiliki kedekatan dengan anak. Saat ini terdapat fenomena ibu bekerja di luar rumah sehingga ibu menjalani peran ganda. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran stimulasi perkembangan oleh ibu terhadap anaknya yang berusia 3-5 tahun. Desain penelitian ini deskriptif dengan teknik *purposive sampling* terhadap 45 ibu di TKIT Cahaya Ananda, Depok. Hasilnya jumlah ibu yang jarang melakukan stimulasi (48,9%) dengan yang sering melakukan stimulasi (51,1%) adalah hampir sama. Disarankan bagi perawat anak maupun komunitas agar dapat mengoptimalkan sosialisasi pentingnya stimulasi perkembangan anak oleh ibu.

Kata kunci: ibu, perkembangan anak prasekolah, stimulasi perkembangan

ABSTRACT

Name : Niimma Nur Azizah
Study Program : Nursing Science
Title : *Descriptive Study of Development Stimulation by Mother to Preschool Child in Cahaya Ananda Kindergarten, Depok*

It is important for parents to improve their children development by stimulating them in preschool period, especially the mother who has more emotional closeness with their children. Nowadays, many mother has double role because she work out of home. The purpose of this research is describes development stimulation by mother to their preschool (3-5 years) child. Design of this research is descriptive with purposive sampling technique to 45 mother in Cahaya Ananda Kindergarten. The result is the mother who rare give stimulations (48,9%) with the mother who often give stimulations (51,1%) is almost equal. The recommendation for nurses is optimize education for mother about the importance of stimulate their child.

Keywords: development stimulation , mother, preschool child development

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Perkembangan Anak Usia Prasekolah.....	9
2.1.1 Perkembangan Psikoseksual.....	11
2.1.2 Perkembangan Psikososial	11
2.1.3 Perkembangan Kognitif dan Bahasa	12
2.1.4 Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus.....	14
2.1.5 Perkembangan Sosial dan Kemandirian.....	14
2.2 Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah.....	15
2.2.1 Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar.....	16
2.2.2 Stimulasi Perkembangan Motorik Halus.....	17
2.2.3 Stimulasi Perkembangan Bicara dan Bahasa	20
2.2.4 Stumulasi Perkembangan Sosial dan Kemandirian.....	22
2.3 Penelitian Terkait.....	25
BAB 3. KERANGKA KONSEP PENELITIAN	27
3.1 Kerangka Konsep	27
3.2 Definisi Operasional.....	28
BAB 4. METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN	32
4.1 Desain Penelitian	32
4.2 Populasi Dan Sampel.....	32
4.3 Tempat dan Waktu Penelitian	34
4.4 Etika Penelitian.....	34
4.5 Alat Pengumpul Data	35
4.6 Uji Coba.....	36
4.7 Prosedur Pengumpulan Data	36
4.8 Pengolahan dan Analisis Data	37
4.8.1 Pengolahan Data.....	37
4.8.2 Analisis Data	38
4.9 Sarana Dan Prasarana Penelitian	38

BAB 5. HASIL PENELITIAN	39
5.1 Karakteristik Responden	39
5.2 Gambaran Stimulasi Perkembangan oleh ibu terhadap Anak Prasekolah.....	41
5.2.1 Gambaran Stimulasi Perkembangan Anak Prasekolah Menurut Tingkat Pendidikan Ibu.....	42
5.2.2 Gambaran Stimulasi Perkembangan Anak Prasekolah Menurut Status Pekerjaan Ibu	43
5.2.3 Gambaran Stimulasi Perkembangan Anak Prasekolah Menurut Lamanya Berinteraksi dengan Anak dalam Sehari	43
5.2.4 Gambaran Stimulasi Perkembangan Anak Prasekolah Menurut Tingkat Pengetahuan Ibu	44
 BAB 6. PEMBAHASAN	 45
6.1 Interpretasi Hasil Penelitian	45
6.1.1 Gambaran Status Pekerjaan Ibu dan Lamanya Berinteraksi dengan Anak	45
6.1.2 Gambaran Tingkat Pendidikan Ibu dan Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Stimulasi Perkembangan	47
6.1.3 Gambaran Stimulasi Perkembangan oleh Ibu terhadap Anak Prasekolah	47
6.1.4 Gambaran Stimulasi Perkembangan Anak Prasekolah Menurut Tingkat Pendidikan Ibu.....	48
6.1.5 Gambaran Stimulasi Perkembangan Anak Prasekolah Menurut Status Pekerjaan Ibu	49
6.1.6 Gambaran Stimulasi Perkembangan Anak Prasekolah Menurut Lamanya Berinteraksi dengan Anak dalam Sehari	50
6.1.7 Gambaran Stimulasi Perkembangan Menurut Tingkat Pengetahuan Ibu	51
6.2 Keterbatasan Penelitian	52
6.3 Implikasi Keperawatan	52
6.3.1 Implikasi bagi Pendidikan.....	52
6.3.2 Implikasi bagi Keperawatan	52
6.3.3 Implikasi bagi Penelitian.....	52
 BAB 7. PENUTUP	 53
7.1 Simpulan.....	53
7.2 Saran	54
 DAFTAR PUSTAKA	 56
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	28
Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Anak, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Lamanya Berinteraksi dengan Anak dan Tingkat Pengetahuan di TKIT Cahaya Ananda Depok, Tahun 2012 (n=45).....	39
Tabel 5.2 Distribusi Responden Menurut Usia Ibu di TKIT Cahaya Ananda Depok, Tahun 2012 (n=45)	40
Tabel 5.3 Distribusi Responden Menurut Status Pekerjaan dan Lamanya Berinteraksi dengan Anak Dalam Sehari di TKIT Cahaya Ananda Depok, Tahun 2012 (n=45)	40
Tabel 5.4 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan Mengenai Stimulasi Perkembangan Anak Prasekolah di TKIT Cahaya Ananda Depok, Tahun 2012 (n=45).....	41
Tabel 5.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian Stimulasi Motorik Kasar, Motorik Halus, Bicara dan Bahasa serta Sosialisasi dan Kemandirian di TKIT Cahaya Ananda Depok, Tahun 2012 (n=45).....	41
Tabel 5.6 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan dan stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah di TKIT Cahaya Ananda Depok, Tahun 2012 (n=45).....	42
Tabel 5.7 Distribusi Responden Menurut Status Pekerjaan dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah di TKIT Cahaya Ananda Depok, Tahun 2012 (n=45)	43
Tabel 5.8 Distribusi Responden Menurut lamanya Berinteraksi dengan Anak dalam Sehari dan Stimulasi Perkembangan Anak Prasekolah di TKIT Cahaya Ananda Depok, Tahun 2012 (n=45).....	43
Tabel 5.9 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan dan Stimulasi Perkembangan Anak Prasekolah di TKIT Cahaya Ananda Depok, Tahun 2012 (n=45).....	44

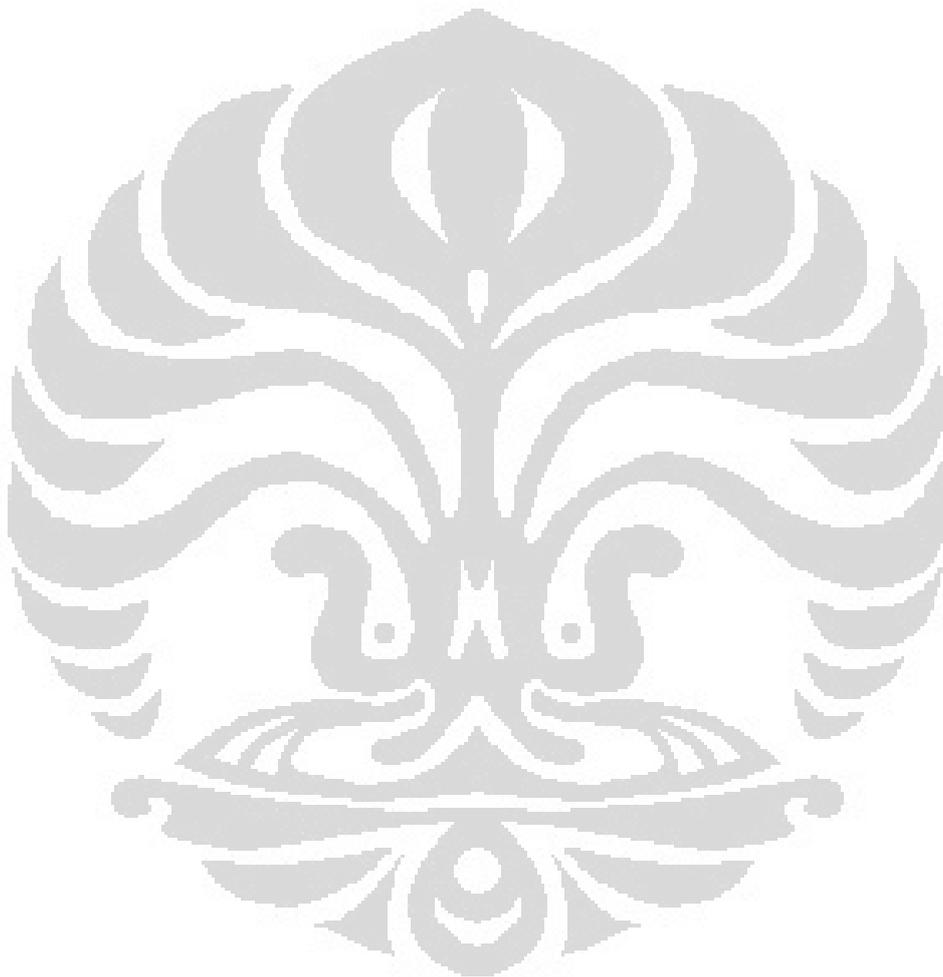
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Tipe A

Lampiran 2: Kuesioner Tipe B

Lampiran 3: Surat Pengantar dari Fakultas

Lampiran 4: Biodata Peneliti



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang akan terus terjadi secara berkesinambungan selama kehidupan manusia. Menurut Susanto (2011) pertumbuhan merupakan proses bertambahnya ukuran tubuh dan jumlah sel serta jaringan, sedangkan perkembangan adalah bertambahnya struktur, fungsi dan kemampuan manusia yang lebih kompleks. Proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut terbagi dalam beberapa tahapan berdasarkan usia. Salah satu fase dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia adalah masa prasekolah yaitu anak yang berusia 3-5 tahun (Wong, Hockenberry, Wilson, Winkelstein & Schwartz, 2009).

Anak-anak usia prasekolah memiliki beberapa ciri serta tugas perkembangan yang meliputi ketrampilan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan sosial. Anak usia prasekolah memiliki ciri ingin bermain, melakukan latihan berkelompok, melakukan penjelajahan, bertanya, menirukan, dan menciptakan sesuatu. Selama periode ini juga terjadi transisi emosi antara orang tua dan anak prasekolah (Wong et al., 2009). Mereka juga dapat mengembangkan ketrampilan motorik kasar yang meliputi berdiri dengan satu kaki, melompat satu kaki, berjalan lurus dan naik sepeda. Perkembangan motorik halus meliputi kemampuan menggambar, menari, berpakaian sendiri tanpa dibantu, menangkap bola kecil dengan tangan dan mencocokkan benda. Perkembangan bahasanya meliputi mengerti lawan kata, mengerti kegunaan benda, senang menyebut kata-kata baru, senang bertanya sesuatu, bicaranya mudah dimengerti dan dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Perkembangan sosialnya meliputi tidak rewel ketika ditinggal ibu, mampu mengikuti aturan permainan dan mengungkapkan simpati (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006).

Proses perkembangan tersebut didukung oleh perkembangan otak anak prasekolah yang berkembang dengan pesat. Usia prasekolah ini merupakan salah satu masa penting bagi perkembangan otak manusia. Otak manusia berkembang secara pesat yaitu berfungsi maksimal dalam menyerap semua informasi dan rangsangan terutama pada usia 3 tahun pertama. Proses penyerapan informasi ini terus berlanjut hingga sebelum usia 12 tahun (Erny & Suharso, 2006). Usia prasekolah juga merupakan periode emas dimana 80% perkembangan kognitif anak telah tercapai pada usia prasekolah (Apriana, 2009). Oleh karena itu, sangat disayangkan bila periode prasekolah ini terlewatkan begitu saja tanpa ada upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak.

Berbagai upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak dapat dilakukan oleh orang-orang yang berada di sekitar anak prasekolah, terutama orang tua. Orang tua adalah guru utama dan terpenting bagi anak karena memiliki kesempatan paling besar untuk mempengaruhi kecerdasan anak, terutama pada saat mereka masih sangat peka terhadap pengaruh dari lingkungannya (Gandasetiawan, 2009). Oleh karena itu, peran orang tua pada masa prasekolah sangatlah penting dalam memberikan stimulasi dari luar lingkungan anak agar perkembangan anak menjadi lebih optimal. Balsberg (2011) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa salah satu stimulasi yang dapat diberikan orang tua pada anak-anak sebelum masuk usia sekolah adalah stimulasi kognitif melalui membacakan cerita dari buku-buku yang dimiliki anak. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa frekuensi membacakan cerita berhubungan dengan minat membaca bagi anak-anak sehingga membuat anak lebih siap untuk sekolah.

Berdasarkan hal tersebut maka semakin jelaslah peran orang tua dalam memberikan stimulasi bagi anak usia prasekolah, terutama seorang ibu yang secara emosional lebih memiliki kedekatan dengan anak. Ibu adalah orangtua terdekat dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya (Setiawati, 2001). Kehadiran seorang ibu sangat penting bagi anak mengingat 85 % karakter anak

dibentuk pada masa prasekolah yaitu usia kurang dari 6 tahun (Croyle, 2004). Siregar (2011) juga menyatakan mengenai peran penting ibu yaitu memenuhi kebutuhan fisiologis dan psikis, merawat dan mengurus keluarga dengan sabar dan konsisten, mendidik anak, menjadi teladan serta memberi rangsangan (stimulasi) dan pelajaran untuk anak.

Peran ibu dalam memberikan stimulasi sangatlah penting, tetapi ditengah kondisi ekonomi yang semakin sulit dan tuntutan kebutuhan hidup yang tinggi maka tak jarang ditemui bahwa seorang ibu juga bekerja di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Fenomena ibu bekerja terutama di kota besar disebabkan oleh dinamika kehidupan seperti tuntutan finansial dan biaya pendidikan anak. Peran untuk mencari nafkah yang merupakan tanggung jawab seorang ayah juga dijalani oleh ibu untuk dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Menurut Yulia (2007) terdapat beberapa alasan yang membuat wanita bekerja di luar rumah, diantaranya tuntutan hidup yang semakin tinggi sementara penghasilan suami kurang dapat mencukupi kebutuhan keluarga, memperoleh pendapatan sendiri untuk keleluasaan finansial, aktualisasi diri dan prestise, pengembangan bakat dan hobi menjadi sesuatu yang komersil serta yang terakhir adalah kejenuhan di rumah.

Fenomena wanita yang bekerja di luar rumah dapat terlihat pada tahun 2000 bahwa sekitar 77% wanita di Amerika pada umur 25-54 tahun, memutuskan untuk bekerja, hanya 23% yang memutuskan tinggal di rumah, mengurus anak dan rumah (Gwee, 2009). Jumlah wanita yang bekerja di luar rumah di Indonesia juga cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Beberapa hasil survei di Indonesia menguatkan hal tersebut, salah satunya survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2007 bahwa partisipasi perempuan dalam lapangan kerja meningkat secara signifikan selama Februari 2006 hingga Februari 2007, dimana jumlah pekerja perempuan di Indonesia bertambah 2,12 juta sedangkan pekerja laki-laki hanya bertambah 287 ribu orang. Survei BPS berikutnya pada tahun 2010 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi wanita yang berada dalam usia

angkatan kerja (15-64 tahun berdasarkan UU No. 13 tahun 2003 bab I pasal 1 ayat 2) dalam lapangan pekerjaan meningkat dari 46,68% pada tahun 2009 menjadi 47,24% pada tahun 2010. Demikian pula berdasarkan hasil survei angkatan kerja nasional yang dipublikasikan oleh Pusat Data Tenaga Kerja Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia (Pusdatinaker Depnakertrans RI) tahun 2011 yang menunjukkan bahwa jumlah pekerja wanita dalam rentang usia angkatan kerja secara keseluruhan adalah 41.680.456 orang, termasuk di dalamnya adalah para ibu yang bekerja di luar rumah. Jumlah ini meningkat dari tahun 2010 yang hanya 41.435.830 orang.

Peran ganda sebagai ibu dan juga sebagai pekerja yang dijalani oleh wanita akan mempengaruhi peran fungsinya di dalam keluarga. Tuntutan waktu dan penjadwalan adalah masalah utama ketika seorang ibu bekerja di luar rumah. Ibu yang bekerja di luar rumah intensitas bertemu dan bermain dengan anak lebih sedikit daripada ibu rumah tangga. Peran ganda tersebut menurut Hariweni (2003) dapat menjadi kurang menguntungkan pada pengasuhan anak yaitu kurangnya akses ke pendidikan (stimulasi) karena tercurahnya sebagian besar waktu ibu dalam sektor ekonomi. Badan Pusat Statistik (2009 dalam Setyani, 2010) melakukan survei yang hasilnya ibu yang tidak bekerja di luar rumah kemampuan mengasuh anak mereka lebih tinggi daripada kelompok yang bekerja. Hasil penelitian BPS tersebut mengungkapkan bahwa 43% responden memberi skor diri dengan angka 9 atau 10 dalam tanggung jawab mereka sebagai orang tua, sedangkan pada ibu yang bekerja hanya 33% yang memberi skor diri dengan angka 9 atau 10 dalam tanggung jawab mereka sebagai orang tua. Hasil penelitian Setyani (2010) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status ibu yang bekerja dengan tingkat perkembangan anak usia *toddler* (1-3 tahun) di RW 03 Kelurahan Depok.

Kualitas waktu yang diberikan untuk membimbing anak merupakan sesuatu yang lebih bernilai daripada lamanya waktu untuk bertemu anak tetapi tidak digunakan untuk meningkatkan stimulasi pada anak dan merencanakan aktivitas yang menyenangkan dalam rangka membimbing anak untuk belajar (Waluyo, 1995 dalam Fatkhurrahman, 2002). Kualitas waktu tersebut dapat menjadi hal yang sulit untuk didapatkan ketika perhatian ibu juga terbagi untuk memikirkan pekerjaannya. Oleh karena itu, mengikutsertakan anak dalam berbagai program yang dinilai dapat memenuhi kebutuhan stimulasi bagi anak menjadi pilihan. Program-program tersebut dapat berupa *play group*, taman kanak-kanak, *day care*, maupun taman pengembangan anak. Namun, hal ini juga dimungkinkan dapat mengurangi kedekatan emosional antara anak dan ibu, terutama jika ibu merasa tidak perlu lagi untuk membangun kedekatan melalui pemberian stimulasi. Salah satu dampak negatif ini diungkapkan oleh Yulia (2007) bahwa dampak ibu yang bekerja di luar rumah adalah melemahnya ikatan emosional antara ibu dan anak.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis ingin mengetahui sejauh mana perhatian seorang ibu untuk tetap memberikan stimulasi bagi anaknya meskipun anaknya sudah diikutsertakan dalam taman kanak-kanak. Melalui penelitian ini akan tergambar pemberian stimulasi perkembangan yang dilakukan oleh ibu yang memiliki anak usia prasekolah yang mengikuti program pendidikan anak usia dini di Tamak Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Cahaya Ananda.

TKIT Cahaya Ananda berlokasi di Jalan Cahaya Titis, Kavling UI, Tanah Baru, Beji, Depok. TK yang didirikan pada tahun 2006 ini memiliki visi mempersiapkan anak berakhlak mulia dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Misi TKIT Cahaya Ananda adalah menjadi Taman Bermain dan Belajar yang menyenangkan bagi anak usia dini, 3 sampai 6 tahun dan mendorong anak untuk kreatif, mandiri, berani, percaya diri, sopan dan bertingkah laku sesuai dengan tahap perkembangannya. Kurikulum yang

dipakai yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Kegiatan penunjang di TKIT Cahaya Ananda antara lain: manasik Haji, *Fun cooking*, *field trip*, *market day*, pentas seni, *outbound* dan lain-lain. TKIT Cahaya Ananda juga memantau perkembangan siswa-siswinya. Laporan perkembangan tersebut dikomunikasikan kepada orang tua, sehingga orang tua diharapkan dapat ikut serta memantau perkembangan anaknya dan juga memberikan stimulasi di rumah. Status pekerjaan ibu dari siswa di TKIT Cahaya Ananda juga beragam, yaitu ada yang bekerja dan tidak bekerja.

1.2 Rumusan Masalah

Kondisi ekonomi keluarga yang semakin sulit dan kebutuhan hidup yang semakin mahal membuat kepala keluarga harus bekerja keras untuk dapat memenuhi kebutuhan dalam rumah tangganya. Bahkan tak jarang pula seorang ibu turut serta dalam membantu perekonomian keluarga, sehingga perempuan bekerja memang bukan hal baru lagi dan sudah dapat diterima oleh masyarakat. Pekerjaan ibu di luar rumah tentu saja mengurangi intensitas mereka dalam mengasuh anak. Terjadinya pergeseran-pergeseran tersebut tentu saja menimbulkan masalah tersendiri. Ibu yang berubah peran menjadi ibu pekerja merupakan bentuk terjadinya pergeseran nilai. Perubahan peran ini dapat saja sangat mempengaruhi peran ibu dalam pendidikan anak-anaknya.

Mengingat pentingnya peran orang tua, terutama ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang bagi anak usia prasekolah serta fenomena ibu bekerja yang membuat waktu interaksi dengan anak menjadi berkurang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran stimulasi perkembangan yang dilakukan oleh ibu anak usia prasekolah di TKIT Cahaya Ananda Depok.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran stimulasi perkembangan oleh ibu terhadap anak usia prasekolah di TKIT Cahaya Ananda.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi karakteristik ibu yaitu usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, lamanya ibu berinteraksi dengan anak prasekolah dalam sehari dan usia anak prasekolah yang dimiliki ibu.
- b. Teridentifikasi lamanya waktu ibu untuk berinteraksi dengan anak prasekolah dalam sehari menurut status pekerjaan ibu.
- c. Teridentifikasi tingkat pengetahuan ibu mengenai stimulasi perkembangan anak prasekolah.
- d. Teridentifikasi tingkat pengetahuan ibu mengenai stimulasi perkembangan anak prasekolah menurut tingkat pendidikan ibu.
- e. Teridentifikasi gambaran pola ibu dalam melakukan stimulasi perkembangan anak usia prasekolah menurut masing-masing jenis stimulasi (motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa serta kemandirian dan sosialisasi) dan keseluruhan stimulasi.
- f. Teridentifikasi gambaran pola ibu dalam melakukan keseluruhan stimulasi perkembangan terhadap anak prasekolah menurut tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, lama interaksi dengan anak dalam sehari serta pengetahuan ibu mengenai stimulasi perkembangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan mengenai perkembangan anak usia prasekolah sehingga dapat menambah materi pembelajaran terkait perkembangan anak usia prasekolah.

1.4.2 Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada ibu mengenai stimulasi yang dapat diberikan untuk anak usia prasekolah. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi ibu yang memutuskan untuk bekerja namun ingin tetap dapat memberikan stimulasi bermain yang maksimal kepada anaknya.

1.4.3 Dunia keperawatan

Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam memberikan asuhan keperawatan, khususnya dalam perawatan terhadap klien anak usia prasekolah serta perawat komunitas dalam melakukan sosialisasi mengenai stimulasi perkembangan anak prasekolah.

1.4.4 Peneliti

Penelitian ini menambah wawasan, pemahaman dan pengalaman mengenai proses dan penyusunan laporan penelitian yang baik dan benar dalam dunia keperawatan terutama mengenai gambaran pemberian stimulasi tumbuh kembang oleh ibu terhadap pada anak usia prasekolah.



BAB 2 **TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Kata perkembangan seringkali dirangkai dengan pertumbuhan. Meski demikian, perkembangan mempunyai definisi dan dimensi yang berbeda dari pertumbuhan. Menurut Wong et al. (2009) pertumbuhan adalah peningkatan jumlah dan ukuran sel pada saat membelah diri dan mensintesis protein baru, sehingga menghasilkan peningkatan ukuran dan berat seluruh atau sebagian sel. Sedangkan definisi perkembangan menurut Wong et al. (2009) adalah perubahan dan perluasan secara bertahap; perkembangan tahap kompleksitas dari yang lebih rendah ke yang lebih tinggi; peningkatan dan perluasan kapasitas seseorang melalui pertumbuhan, maturasi serta pembelajaran. Berdasarkan dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ada pada ranah kuantitatif karena jelas dan mengacu pada alat ukur tertentu sedangkan perkembangan berada dalam ranah kualitatif.

Susanto (2011) juga mengungkapkan bahwa perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan syaraf pusat dengan organ tubuh yang dipengaruhinya, misalnya kemampuan bicara yang merupakan hasil dari perkembangan sistem syaraf yang berfungsi mengendalikan proses bicara. Oleh karena itu, pertumbuhan dan perkembangan memang memiliki kaitan yang erat dan berjalan secara bersamaan (*simultan*) hingga manusia mengalami kematian. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal serta interaksi antara keduanya yang dimulai sejak masa konsepsi dimana pertumbuhan manusia dimulai sejak bertemunya sel telur dengan sperma sehingga menjadi *mudhghah*. Selanjutnya manusia akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan dimana pertumbuhan manusia merupakan aspek kuantitatif dan dapat diukur menggunakan alat ukur yang memiliki satuan dan perkembangan yang merupakan perubahan dari aspek kualitatif yang bersifat progresif dan tidak hanya menekankan pada aspek material tetapi juga fungsional. Perkembangan secara fungsional tersebut juga

merupakan hasil dari pertumbuhan dari organ-organ dalam tubuh manusia dan berbagai faktor luar yang mempengaruhinya.

Perkembangan anak (*child development*) menurut Berk (1997) juga dipandang dari segi keilmuan yaitu suatu ilmu yang bertujuan untuk mengetahui segala perubahan yang terjadi selama pertumbuhan manusia dari masa konsepsi hingga remaja. Selain itu, Berk (1997) juga memberikan definisi mengenai perkembangan manusia (*human development*) yaitu ilmu yang mempelajari seluruh perubahan yang terjadi sepanjang pengalaman hidup manusia.

Para ahli dalam bidang perkembangan anak merumuskan berbagai teori yang terkait dengan perkembangan anak. Perkembangan tersebut digolongkan berdasarkan tahap usia. Dalam setiap tahapan usia terdapat tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh anak. Tahap usia prasekolah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu usia dalam rentang 3 hingga 5 tahun (Wong et al., 2009). Periode ini merupakan periode yang sangat penting untuk mempersiapkan anak memasuki fase selanjutnya yaitu periode masuk sekolah. Pada tahapan usia ini juga merupakan fase untuk memperhalus tugas-tugas perkembangan yang telah dicapai selama usia toddler.

Tugas perkembangan menurut Wong et al. (2009) adalah serangkaian ketrampilan dan kompetensi yang harus dicapai atau dikuasai pada setiap tahap perkembangan agar anak mampu berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya. Tugas-tugas perkembangan tersebut bersifat universal dan mendasar bagi setiap individu sehingga dapat dilakukan prediksi, misalnya anak-anak dapat merangkak sebelum merambat, merambat sebelum berdiri, serta berdiri sebelum berjalan. Anak-anak mulai mengembangkan kemampuan bahasanya dari mengoceh kemudian mengatakan dua kata atau lebih hingga merangkai kalimat.

2.1.1 Perkembangan Psikoseksual

Freud (1946 dalam Wong et al., 2009) memandang bahwa insting seksual merupakan sesuatu yang signifikan dalam perkembangan kepribadian. Selama masa kanak-kanak bagian-bagian tubuh tertentu memiliki makna psikologik yang menonjol sebagai sumber kesenangan baru yang secara bertahap akan bergeser ke bagian tubuh yang lain. Anak usia prasekolah mengalami fase *phallic*. Selama tahap phallic, genital menjadi bagian tubuh yang menarik dan sensitif. Anak mengetahui perbedaan jenis kelamin dan menjadi ingin tahu mengenai perbedaan tersebut.

Perkembangan seksual pada masa ini penting untuk identitas dan kepercayaan individu secara menyeluruh. Freud (1946 dalam Papalia, Olds & Feldman, 2002) mengemukakan bahwa perkembangan identitas gender pada anak prasekolah dimulai ketika anak mulai melakukan identifikasi orang tua dengan jenis kelamin sejenis. Anak prasekolah akan membentuk kelekatan yang kuat dengan orang tua yang berjenis kelamin berbeda sambil tetap melakukan identifikasi terhadap orangtua yang berjenis kelamin sama. Anak mulai belajar mengenai maskulinitas ataupun feminitas seperti meniru cara berdandan seperti ibu atau ayah dan permainan yang sesuai dengan jenis kelamin mereka seperti boneka untuk perempuan dan mobil-mobilan untuk laki-laki (Finan, 1997 dalam Wong et al., 2009). Hal serupa juga dikemukakan oleh Huston (1983); Picariello, Greenberg dan Pillemer (1990 dalam Berk, 1997) bahwa anak usia prasekolah sudah mulai mengasosiasikan mainan, pakaian, alat-alat rumah tangga, permainan, pekerjaan bahkan warna ke dalam suatu sex tertentu dan saling berlawanan.

2.1.2 Perkembangan Psikososial

Menurut Erikson (1950 dalam Papalia et al., 2002) mengemukakan bahwa anak prasekolah berada dalam masa *initiative versus guilt*. Tugas psikososial yang utama dalam tahap ini adalah menguasai rasa inisiatif. Tahap ini dicirikan sebagai tahap yang intrusif dan penuh semangat, berani berupaya dan memiliki imajinasi yang kuat. Anak-anak akan mulai mengeksplorasi

dunia dengan semua indra dan kekuatan mereka. Semua itu timbul dari dalam diri mereka sendiri. Namun adakalanya tujuan dan aktifitas yang dilakukan oleh anak bertentangan dengan orang tua atau orang lain dan mereka merasa bahwa aktifitas mereka adalah sesuatu yang buruk sehingga yang muncul adalah rasa bersalah.

Pada masa ini sangat penting bagi orang tua untuk mulai memperkenalkan kebaikan dan keburukan sehingga menjadi landasan dalam perkembangan moralitas mereka. Selain itu, anak-anak juga harus belajar mempertahankan rasa inisiatif mereka tanpa melanggar hak orang lain, sehingga hasil akhir yang dicapai adalah mereka mengerti mengenai arah dan tujuan setiap tindakan.

2.1.3 Perkembangan Kognitif dan Bahasa

Piaget (1972 dalam Wong et al., 2009) menyatakan bahwa tahap perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah memasuki masa praoperasional (2-7 tahun). Adapun ciri yang menonjol pada tahap ini adalah sifat egosentrisme, yaitu ketidakmampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain. Mereka belum dapat melihat sudut pandang dari sesuatu di luar dirinya. Anak-anak menginterpretasikan sesuatu berdasarkan hubungan mereka atau penggunaan mereka terhadap objek tersebut. Cara berpikir seperti itu merupakan cara berpikir yang konkret dan nyata, oleh karena itu, anak-anak pada usia tersebut belum dapat berpikir melebihi apa yang terlihat, terdengar atau alami.

Pada tahap ini mereka juga kurang mampu membuat deduksi dan generalisasi. Akan tetapi mereka semakin dapat menggunakan bahasa ataupun simbol untuk mewakili objek yang ada di lingkungan mereka. Melalui bermain imajinatif, bertanya dan berbagai interaksi lainnya mereka mencoba mulai membuat suatu konsep dan hubungan antar ide (Wong et al., 2009). Anak prasekolah berasumsi bahwa setiap orang berpikir seperti apa yang mereka pikirkan dan mereka juga menganggap bahwa dengan

memberikan penjelasan yang singkat kepada orang lain dapat membuat keseluruhan pikiran mereka dipahami oleh orang lain. Anak prasekolah semakin banyak menggunakan bahasa tanpa memahami maknanya, terutama dalam hal konsep kanan-kiri, sebab-akibat dan waktu.

Selain itu, kemampuan bahasa juga terus berkembang selama usia prasekolah. Hal tersebut disebabkan oleh proses *fast mapping* yang terjadi pada otak mereka, yaitu mereka akan cepat menyerap arti dari kata yang baru didengar sebanyak satu atau dua kali, kemudian mereka cepat membuat hipotesis mengenai arti kata tersebut dan menyimpannya dalam memori (Papalia et al., 2002). Peningkatan perkembangan kosa kata juga terjadi, yaitu mencapai 2100 kata pada usia 5 tahun (Wong et al., 2009). Pada usia 3-4 tahun mereka dapat merangkai kalimat yang terdiri dari tiga hingga empat kata. Percakapan seperti itu sering disebut sebagai telegrafik karena kalimatnya yang singkat. Anak berusia 3 tahun banyak sekali bertanya, menyebutkan nama objek yang dikenal, mengikuti dan memberi perintah sederhana. Mereka senang berbicara berulang-ulang tanpa memperhatikan apakah ada orang yang mendengar maupun menjawabnya. Mereka juga senang berbicara dengan boneka.

Wong et al., (2009) juga menyatakan bahwa pada usia 4 sampai 5 tahun, anak prasekolah sudah dapat menggunakan kalimat yang lebih panjang, terdiri dari empat hingga lima kata. Mereka dapat melakukan perintah sederhana dan hanya dapat melakukan satu perintah dalam satu waktu. Mereka dapat menjawab pertanyaan seperti, “Apa yang kamu lakukan ketika lapar?” dengan tindakan yang benar. Mereka juga sudah mengerti lawan kata, misalnya “apabila gajah besar, maka semut kecil”. Setelah berusia enam tahun mereka sudah dapat menyebutkan komposisi dari benda.

2.1.4 Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus

Perkembangan motorik kasar seperti berjalan, berlari, memanjat dan melompat telah tercapai dengan baik pada usia 36 bulan (Wong et al.,

2009). Pada usia ini juga sudah terjadi penghalusan koordinasi antara mata dengan tangan. Pada usia 3 tahun anak sudah dapat mengendarai sepeda roda tiga, berjalan berjinjit, berdiri dengan satu kaki selama beberapa detik dengan seimbang dan lompat jauh. Pada usia 4 tahun anak mampu melakukan loncatan dan lompatan dengan satu kaki dengan lancar serta menangkap bola dengan baik. Pada usia 5 tahun anak melompat tali dengan kaki bergantian dan mulai bermain papan luncur serta berenang.

Perkembangan motorik halus juga mulai nampak dari kemampuan menggambar serta berpakaian (Wong et al., 2009). Keterampilan ini sangat mendukung kesiapannya untuk memasuki sekolah. Selain itu anak juga sudah mulai dapat dilatih untuk menggantung sesuatu dan menggambar menggambar bentuk seperti lingkaran, segi tiga, garis silang serta berkembang hingga dapat menggambar dari dua bentuk dasar hingga gambar yang lebih kompleks (Papalia et al., 2002).

2.1.5 Perkembangan Sosial dan Kemandirian

Selama periode prasekolah, anak telah mengatasi berbagai ansietas yang berkaitan dengan adanya orang asing dan perpisahan. Namun demikian mereka masih membutuhkan bimbingan dan persetujuan dari orang tua. Mereka sudah dapat menghadapi perubahan dalam rutinitas daripada anak toddler.

Ritualisme dan negativisme juga sudah mulai menghilang selama masa prasekolah. Anak usia prasekolah sudah mampu mengemukakan keinginan dan melakukannya secara mandiri. Anak prasekolah semakin menyadari akan posisi mereka dalam keluarga, namun masih sulit dalam menerima persaingan sibling (Sawicki, 1997 dalam Wong et al., 2009)

Bermain juga merupakan hal yang penting bagi perkembangan sosial anak terutama permainan asosiatif, yaitu permainan kelompok dengan aktivitas yang sama dan tanpa peraturan yang kaku (Wong et al., 2009). Aktivitas

bermain yang berguna untuk perkembangan motorik kasar juga sangat diperlukan, seperti bermain sepeda roda tiga, skuter, senam, berenang serta segala permainan yang dapat melatih perkembangan dan koordinasi otot. Untuk melatih motorik halus maka dapat dilakukan dengan bermain balok dengan berbagai bentuk, kartu *alphabet* dan kartu angka, peralatan tukang kayu sederhana, kotak musik, buku menggambar, set menjahit sederhana, serta *puzzle*. Permainan yang khas pada usia prasekolah adalah permainan imitatif, imajinatif dan dramatik, oleh karena itu anak-anak akan senang bermain boneka, rumah-rumahan, dokter-dokteran dan berbagai permainan peran lainnya.

2.2 Stimulasi Perkembangan Anak Prasekolah

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2006) stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan menyimpangnya tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap. Anak perlu mendapat stimulasi setiap saat yang dapat dilakukan oleh orang tua, pengasuh, anggota keluarga dan orang-orang yang berada di sekitar anak. Berbagai macam stimulasi dapat diberikan kepada anak dengan melibatkan sebanyak-banyaknya indera yaitu melalui verbal, visual, auditif, taktil dan lain-lain. Perhatian dan kasih sayang dari orang-orang yang berada di sekitar anak berupa belaian, ciuman, pelukan, pujian, bahkan sekedar bercakap-cakap dengan anak juga merupakan stimulasi yang penting pada awal perkembangan. Stimulasi akan memberikan pengaruh yang maksimal jika diberikan pada masa peka dan disesuaikan dengan kondisi anak dalam semua aspek tumbuh kembang (Susanto, 2011).

Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah adalah kemampuan motorik kasar, kemampuan motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosial dan kemandirian. Dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak, ada beberapa prinsip dasar yang perlu

diperhatikan (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006), yaitu sebagai berikut:

1. Stimulasi dilakukan dengan penuh cinta dan kasih sayang.
2. Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang yang terdekat dengannya.
3. Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok umur anak.
4. Lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bernyanyi, bervariasi, menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman.
5. Lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan umur anak.
6. Gunakan alat bantu/ permainan yang sederhana aman dan ada di sekitar anak.
7. Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan.
8. Anak selalu diberi pujian, bila perlu diberi hadiah atas keberhasilannya.

Berikut ini adalah berbagai stimulasi perkembangan berdasarkan panduan dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2006) yang dapat dilakukan oleh ibu terhadap anaknya yang tergolong usia prasekolah:

2.2.1 Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar

Motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri dan sebagainya. Adapun stimulasi yang dapat diberikan untuk perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah adalah sebagai berikut:

1. Stimulasi pada anak usia 36-48 bulan
 - a) Mendorong anak berlari, melompat, berdiri di atas satu kaki, memanjat, bermain bola dan mengendarai sepeda roda tiga.
 - b) Mengajak anak bermain lempar tangkap bola dengan menggunakan bola sebesar bola tenis.

- c) Mengajarkan kepada anak cara berjalan diatas garis lurus ataupun papan sempit dengan merentangkan kedua tangan untuk menjaga keseimbangan tubuh.
 - d) Mengajarkan kepada anak cara melompat dengan menggunakan satu kaki.
 - e) Mengajak anak untuk melempar benda-benda kecil ke atas atau menjatuhkan kerikil ke dalam kaleng. Gunakan benda-benda yang tidak berbahaya.
 - f) Menunjukkan pada anak cara binatang berjalan.
2. Stimulasi pada anak usia 48-60 bulan
- a) Mendorong anak main bola, lari, lompat dengan satu kaki, lompat jauh, jalan di atas papan sempit, berayun ayun dan memanjat
 - b) Lomba karung yaitu menggunakan karung atau sarung yang lebar untuk menutup bagian bawah tubuh dan kedua kaki anak. Tunjukkan kepada anak bagaimana cara menggunakan dan cara melompat, ajak anak berlomba bersama teman-temannya.
 - c) Bermain engklek yaitu dengan cara menggambar kotak-kotak permainan engklek di lantai. Ajari anak cara bermain engklek.
 - d) Melompat tali yaitu pada waktu anak bermain dengan teman sebayanya, tunjuk dua anak untuk memegang tali rafia, atur jarak dari tanah, jangan terlalu tinggi. Tunjukkan kepada anak cara melompat tali.
3. Stimulasi pada anak usia 60-72 bulan
- a) Mendorong anak bermain bola, permainan menjaga keseimbangan tubuh, berlari, melompat dengan satu kaki dan lompat jauh.
 - b) Mengajari anak naik sepeda atau bermain sepatu roda.

2.2.2 Stimulasi Perkembangan Motorik Halus

Motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang

dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis dan sebagainya. Adapun stimulasi yang dapat diberikan untuk perkembangan motorik halus anak usia parasekolah adalah sebagai berikut:

1. Stimulasi pada anak usia 36-48 bulan
 - a) Mengajak anak bermain *puzzle*, menyusun balok-balok, mencocokkan gambar dengan benda yang sesungguhnya dan mengelompokkan benda menurut jenisnya.
 - b) Menunjukkan cara menggunting dan memberi gambar besar untuk latihan menggunting bagi anak.
 - c) Mengajak anak untuk membuat buku cerita sendiri dengan cara menggunting gambar-gambar, menempelkannya di atas kertas hingga terbentuk suatu cerita dan tulis ceritanya.
 - d) Membantu anak menemukan gambar/foto menarik dari majalah, minta anak menempel gambar tersebut pada kertas karton kemudian gantung gambar itu dikamarnya.
 - e) Mengajarkan anak “menjahit” dengan cara membuat lubang di sekeliling gambar kemudian memasukkan tali raffia yang telah dibuatkan simpul di salah satu ujungnya melewati lubang-lubang tersebut.
 - f) Memberi anak selembar kertas dan pensil, ajari anak menggambar garis lurus, bulatan, segi empat serta menulis huruf dan angka. Kemudian buat pagar, rumah, matahari, bulan huruf dan sebagainya. Ajarkan kepada anak menulis nama benda-benda tersebut.
 - g) Mengajarkan anak menghitung kacang di mangkok dengan cara memindahkannya satu persatu
 - h) Mengajarkan kepada anak menggambar dengan cat menggunakan jari-jarinya untuk membuat bulatan besar maupun bentuk-bentuk lainnya.
 - i) Memberi anak cat air kemudian mengajak anak untuk mencampurkan warna-warna (merah, biru dan kuning) ceritakan

bagaimana warna-warna tersebut dapat saling bercampur untuk membentuk warna lain.

- j) Menggunting kertas berwarna dengan berbagai bentuk yaitu segi tiga, segi empat dan lingkaran, menjelaskan perbedaan berbagai bentuk-bentuk tersebut kemudian mintalah anak untuk membuat gambar dengan cara menempelkan potongan-potongan tersebut di selembar kertas.

2. Stimulasi pada anak usia 48-60 bulan

- a) mengajak anak bermain *puzzle*, menggambar, menghitung, memilih dan mengelompokkan, memotong dan menempel gambar.
- b) Konsep tentang separuh atau satu, yaitu bila anak sudah dapat menyusun *puzzle* ajak anak untuk menggambar lingkaran dan segi empat dari kertas/karton, gunting menjadi dua bagian kemudian tunjukkan pada anak bagaimana menyatukan dua bagian tersebut menjadi satu bagian.
- c) Ketika anak sedang menggambar, minta anak melengkapi gambarnya, misalnya memberi baju pada gambar orang.
- d) Mencocokkan dan menghitung yaitu dengan membuat satu set kartu yang bertuliskan angka 1-10. Letakkan kartu tersebut berurutan di atas meja. Minta anak menghitung benda-benda kecil yang ada di rumah seperti batu kerikil, kacang hijau, biji sawo dan lain-lain sesuai sejumlah angka yang tertera pada kartu. Kemudian minta anak meletakkan benda-benda tersebut pada kartu angka yang cocok.
- e) Menggunting yaitu dengan menggunakan gunting yang tumpul, ajari anak untuk menggunting kertas yang sudah dilipat-lipat, membuat suatu bentuk seperti rumbai-rumbai, orang, binatang dan sebagainya.
- f) Membandingkan besar/kecil/, sedikit/banyak, berat/ringan, yaitu dengan cara mengajak anak bermain menyusun gelas berdasarkan urutan banyaknya isi air di dalamnya.

- g) Percobaan ilmiah yaitu dengan menyediakan 3 gelas air, pada gelas pertama masukkan gula, gelas kedua masukkan gabus, gelas ketiga masukkan kelereng, kemudian bantu anak untuk mengaduknya dan diskusikan hasilnya.
- h) Berkebun yaitu dengan menanam biji kacang tanah/kacang hijau, bantu anak menyirami dan diskusikan dengan anak bagaimana pertumbuhannya setiap hari

3. Stimulasi pada anak usia 60-72 bulan

- a) Membantu anak menuliskan namanya, kata-kata pendek serta angka.
- b) Membantu anak menggambar, mengelompokkan, menggunting dan bermain *puzzle*.
- c) Membantu anak mengerti urutan kegiatan yang sederhana seperti mencuci tangan, menyiapkan makan dan sebagainya.
- d) Membuat sesuatu dari tanah liat/lilin, misalnya membuat binatang, gelas, mangkuk.
- e) Mengajak anak belajar memasak resep masakan yang mudah.
- f) Mengajarkan anak menggambar benda dari berbagai sudut pandang.
- g) Mengajarkan anak mengukur panjang/lebar suatu benda dengan penggaris ataupun pita, menuliskan hasil pengukuran dan mendiskusikan hasilnya bersama anak.

2.2.3 Stimulasi Perkembangan Bicara dan Bahasa

Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk merespon terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya. Adapun stimulasi yang dapat diberikan untuk perkembangan bicara dan bahasa anak usia prasekolah adalah sebagai berikut:

- 1. Stimulasi pada anak usia 48-60 bulan
 - a) Membacakan buku cerita untuk anak, buat agar anak melihat anda membaca buku.
 - b) Menyanyikan lagu dan bacakan sajak-sajak untuk anak.

- c) Membuat anak agar mau menyebutkan nama lengkapnya, menjelaskan sesuatu dan mengerti waktu.
- d) Membantu anak memilih acara televisi, batasi waktu menonton maksimal dua jam sehari dan dampingi anak selama memonton televisi.
- e) Membuat agar anak mengajukan pertanyaan kemudian jawab pertanyaan tersebut dengan kata-kata sederhana, gunakan lebih dari satu kata.
- f) Membuat anak agar bercerita mengenai dirinya, mengenai anda, maupun hobinya. Dapat pula meminta anak untuk melanjutkan cerita tentang sesuatu.
- g) Menempelkan foto anak di buku anak, minta anak menceritakan apa yang terjadi di dalam fotonya itu. Menulis di bawah foto tersebut apa yang diceritakan oleh anak.
- h) Menggunting huruf besar menurut alfabet dari majalah/koran atau dapat pula membuat huruf dengan menggunakan spidol, tunjukkan dan sebutkan satu persatu dan minta anak mengulanginya.

2. Stimulasi pada anak usia 48-60 bulan

- a) Mendorong anak agar mau bercerita mengenai apa saja yang dilihat dan didengar.
- b) Membantu anak memilih acara televisi, batasi waktu menonton maksimal 2 jam dan dampingi anak selama menonton.
- c) Mengenalkan huruf dan symbol yaitu dengan menempelkan nama benda-benda.
- d) Mengenalkan angka yaitu dengan cara mengajak anak bermain kartu yang berisi angka-angka.
- e) Membaca majalah yaitu dengan membacakan dan mengajak anak melihat majalah tersebut.
- f) Mengenalkan musim yaitu dengan membantu anak mengenal musim hujan dan kemarau serta membicarakan efeknya pada binatang, tanaman dan alam sekitarnya.

- g) Membuat buku kegiatan keluarga yaitu mengajak anak mengumpulkan foto /gambar anggota keluarga dari berbagai tempat yang pernah dikunjungi.
 - h) Mengunjungi perpustakaan yaitu dengan mengajak anak sesering mungkin untuk mengunjungi dan meminjam buku yang menarik.
 - i) Melengkapi kalimat yaitu dengan meminta anak untuk menyelesaikan kalimat mengenai apa yang telah dilakukan oleh anak, misalnya sehabis makan bakso, “Makanan kesukaan adik adalah...”.
 - j) Berceritalah mengenai masa kecil anda dan minta anak untuk menceritakan masa kecilnya pula.
 - k) Melibatkan anak dalam pekerjaan di dapur yaitu dengan mengangkatnya sebagai asisten. Minta anak untuk membantu memotong sayuran, menyiapkan dan membersihkan meja makan. Buat anak mau menceritakan apa yang sedang dilakukan, kemudian katakan padanya betapa menyenangkan dapat membantu sesama dan mengerjakan sesuatu dengan baik.
3. Stimulasi pada anak usia 60-72 bulan:
- a) Membacakan buku bersama anak.
 - b) Mengenalkan benda yang serupa dan berbeda.
 - c) Bermain tebak-tebakan nama-nama benda.
 - d) Mengajarkan anak menjawab pertanyaan “mengapa”.
 - e) Mengenalkan rambu-rambu lalu lintas.
 - f) Mengenalkan uang logam dan minta anak untuk menyebutkan nilainya.
 - g) Mengajak anak mengamati keadaan sekitar kemudian menanyakan kepada anak mengenai situasi yang dilihat.

2.2.4 Stimulasi Perkembangan Sosial dan Kemandirian

Sosial dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak misalnya makan sendiri dan membereskan

mainan setelah bermain, berpisah dengan ibu/pengasuh anak serta bagaimana anak bersosialisasi dengan lingkungannya. Adapun stimulasi yang dapat diberikan untuk perkembangan sosial dan kemandirian anak usia prasekolah adalah sebagai berikut:

1. Stimulasi pada anak usia 36-48 bulan
 - a) Membujuk dan menenangkan anak ketika kecewa dengan cara memeluk dan berbicara kepadanya.
 - b) Mendorong anak mengutarakan perasaannya.
 - c) Mengajak anak makan bersama keluarga.
 - d) Mengajak anak pergi ke taman, kebun binatang, perpustakaan dan lain sebagainya.
 - e) Mengajak anak melakukan pekerjaan rumah tangga yang ringan.
 - f) Ajak anak mengancingkan bajunya sendiri.
 - g) Membantu anak makan menggunakan sendok dan garpu.
 - h) Memberi kesempatan anak untuk membantu memasak seperti mengukur, menimbang, membubuhkan sesuatu, mengaduk, memotong kue dan sebagainya.
 - i) Mengajarkan anak cara mencuci tangan dan kaki menggunakan sabun.
 - j) Mengajarkan anak untuk mandi sendiri.
 - k) Bantu anak membuat keputusan dengan memberinya batasan, misalnya dengan mengatakan, “Kau bisa memilih antara dua hal: dibacakan cerita atau bermain sebelum tidur, kau tidak boleh memilih keduanya.”

2. Stimulasi pada anak usia 48-60 bulan
 - a) Memberikan tugas rutin pada anak dalam kegiatan di rumah.
 - b) Mendorong anak agar bermain dengan teman sebayanya.
 - c) Ajak anak berbicara mengenai apa yang dirasakannya.
 - d) Membentuk kemandirian yaitu dengan cara memberi kesempatan kepada anak untuk mengunjungi tetangga dekat, teman atau saudara

tanpa ditemani, kemudian minta anak untuk menceritakan kunjungannya.

- e) Membuat boneka dari kertas dan memainkannya.
- f) Menggambar orang sambil menceritakan anda sedang menggambar apa.
- g) Mengikuti aturan permainan yaitu dengan mengajak anak mengikuti perintah dalam permainan misalnya beri perintah pada anak untuk, "Berjalan 3 langkah besar ke depan kemudia mundur 5 langkah jinjit". Setiap anak melakukannya, minta anak untuk mengatakan , "Bolehkah saya memulianya?" lakukan bergantian dengan anak.
- h) Ajak teman-teman dari anak untuk bermain bersama di rumah.
- i) Bermain berjualan dan berbelanja yaitu dengan berpura-pura menjadi penjual dan pembeli. Buatlah uang-uangan dan tulis harga dari setiap barang yang dijual.

3. Stimulasi pada anak usia 60-72 bulan

- a) Mendorong anak berpakaian sendiri, membereskan sendiri mainannya dan membantu pekerjaan rumah tangga yang ringan.
- b) Member kesempatan kepada anak untuk mengunjungi kerabat tanpa ditemani oleh orang tua.
- c) Membantu anak memilih acara televisi serta mendampingi anak menonton televisi maksimal dua jam dalam sehari.
- d) Meluangkan waktu untuk bercakap-cakap dengan anak setiap hari. Mendengarkan anak dan tunjukkan bahwa ibu mengerti dengan mengulangi apa yang diceritakana anak. Pada saat ini jangan menggurui, menyalahkan ataupun mencaci maki anak.
- e) Memberi kesempatan kepada anak untuk bergaul dengan teman-teman sebayanya dan mengajarkan anak untuk menyelesaikan masalah dengan kata-kata, bukan dengan memukul atau mendorong.
- f) Menyertakan anak dalam diskusi mengenai peraturan keluarga dan mengajarkan anak untuk mematuhi peraturan tersebut.

2.3 Penelitian Terkait

Hidayati (2008) meneliti mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan psikomotor anak usia 3-5 tahun, hasilnya adalah tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan psikomotor anak usia 3-5 tahun.

Ariyana (2009) melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu mengenai perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak usia 4-5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Bustanul Atfal 7 Semarang.

Latifah, Hastuti dan Latifah (2010) juga meneliti mengenai pengaruh pemberian ASI dan stimulasi psikososial terhadap perkembangan sosial-emosi anak balita pada keluarga ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara karakteristik keluarga dan anak, durasi menyusui dan stimulasi psikososial antar ibu yang bekerja dengan tidak bekerja. Hanya pengetahuan ayah dan pendapatan keluarga yang tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian lamanya pemberian ASI. Sementara itu, pendidikan ayah, pendidikan ibu, pendapatan keluarga dan pengetahuan ibu mengenai pertumbuhan perkembangan anak memiliki hubungan yang signifikan dengan stimulasi psikososial. Stimulasi psikososial dan usia anak adalah faktor yang dominan yang mempengaruhi perkembangan sosial dan emosi, sedangkan lamanya menyusui tidak memberikan pengaruh.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Hariweni (2003) mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku ibu bekerja dan tidak bekerja tentang stimulasi pada pengasuhan anak balita didapati hasil bahwa pada ibu bekerja yang tingkat pengetahuan baik sebesar 32,1%, sikap baik sebesar 47,3%, perilaku baik 29%, sedangkan pada ibu tidak bekerja didapati tingkat pengetahuan baik sebesar 48,9%, sikap baik sebesar 13,7%, perilaku baik sebesar 11,5%, pengetahuan

kurang sebesar 36,6%; buruk 2,3%. Pada kedua kelompok didapati tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku tentang stimulasi yang berbeda bermakna. Pada ibu bekerja, faktor tingkat pendidikan dan usia ibu berhubungan bermakna dengan tingkat pengetahuan tentang stimulasi.

Penelitian yang juga terkait dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Rahmaulina dan Hastuti (2007) mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan tumbuh kembang anak serta stimulasi psikososial dengan perkembangan kognitif anak usia 2-5 tahun. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara tiga variabel yang merupakan karakteristik keluarga yaitu pendapatan pendidikan dan pengetahuan ibu. Sementara itu, ibu, tingkat pendidikan ayah dan pendapatan keluarga memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan stimulasi psikososial. Penelitian ini juga menemukan bahwa stimulasi psikososial dan pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan positif dengan perkembangan kognitif anak.

Atikah (2007) juga melakukan penelitian mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Balita di RW 15, Klender Jakarta Timur. Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa erat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan motorik halus dengan kemampuan motorik halus balitanya dengan menggunakan desain korelasi. Hasilnya adalah hubungan kedua variabel lemah.

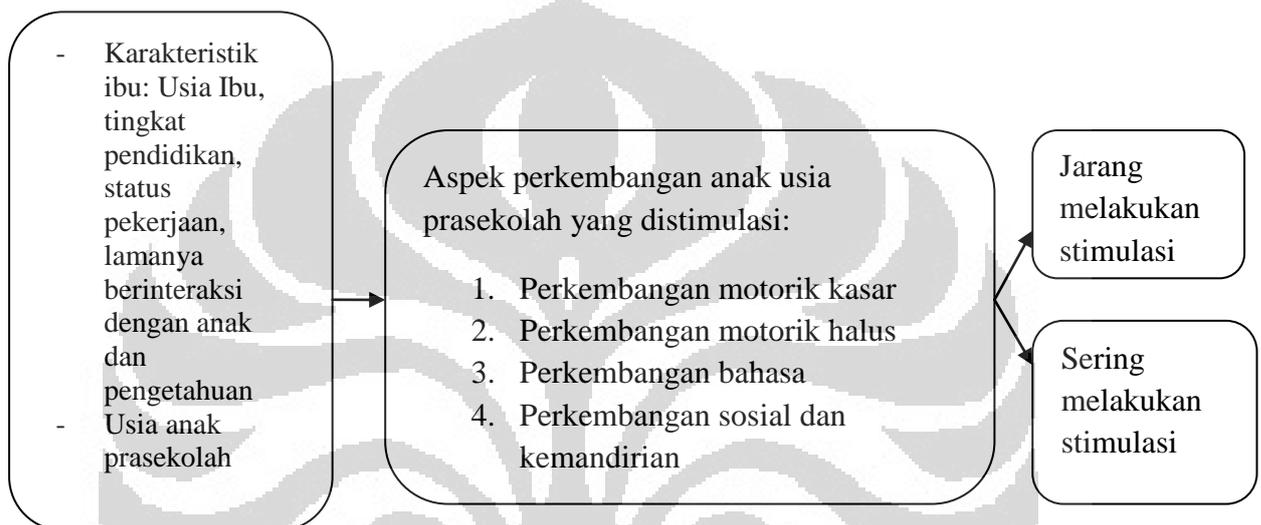
Haryani (2009) menemukan ketidaksesuaian perkembangan bahasa anak usia 3 tahun sebanyak 43,5% yang mungkin dipengaruhi oleh kurangnya stimulasi yang diberikan oleh orang tua. Hariyani (2009) juga mengungkapkan bahwa alasan ibu kurang memberikan stimulasi adalah malas mengajari anak, sering marah kepada anak yang tidak melakukan perintah dan berkomunikasi seperlunya.

BAB 3 KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1 Kerangka konsep

Kerangka konsep ini menjelaskan pemberian stimulasi perkembangan oleh ibu terhadap anak usia prasekolah.

Skema Kerangka Konsep Penelitian



Keterangan :

: diteliti

Dalam penelitian ini, yang dikaji adalah bagaimana gambaran pemberian stimulasi oleh ibu terhadap anaknya yang masih tergolong anak usia prasekolah. Pemberian stimulasi yang dihasilkan dapat berupa selalu melakukan, sering melakukan, kadang-kadang melakukan dan tidak pernah melakukan.

3.2 Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Usia Ibu	Umur ibu saat mengisi kuesioner.	Jawaban kuesioner	Kuesioner	Usia dalam tahun	Nominal
Pendidikan Terakhir	Jenis pendidikan formal ibu berdasarkan ijazah terakhir.	Jawaban kuesioner	Kuesioner	1. SMP 2. SMA 3. Perguruan tinggi	Ordinal
Pekerjaan	Kegiatan yang dilakukan ibu untuk memperoleh penghasilan.	Jawaban kuesioner	Kuesioner	1. Bekerja di luar rumah (wirausah, karyawan, guru, dokter, perawat dan lainnya) 2. Ibu rumah tangga	Nominal
Lama interaksi	Waktu yang dimiliki ibu untuk berinteraksi secara tatap muka langsung dengan anak prasekolah selama sehari.	Jawaban kuesioner	Kuesioner	1. ≤ 8 jam 2. > 8 jam	Ordinal
Usia anak prasekolah	Umur anak dalam bulan	Jawaban kuesioner	Kuesioner	1. Usia <i>playgroup</i> (36-48) bulan 2. Usia taman kanak-kanak (49-71) bulan	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Pengetahuan ibu	Tingkat pengetahuan ibu mengenai definisi, tujuan dan prinsip dalam melakukan stimulasi perkembangan	Jawaban kuesioner. Distribusi data pada penelitian ini tidak normal, sehingga peneliti menggunakan median sebagai <i>cut of point</i> . Nilai mediannya adalah 6.	Kuesioner	1. kurang jika nilai total responden \leq median. 2. Cukup jika nilai total responden $>$ median, yaitu .	Ordinal
Stimulasi perkembangan motorik kasar	Kegiatan ibu merangsang kemampuan motorik kasar anak prasekolah yaitu segala pergerakan yang melibatkan otot-otot besar anak.	Jawaban kuesioner. Distribusi data pada penelitian ini tidak normal, sehingga peneliti menggunakan median sebagai <i>cut of point</i> . Nilai median untuk hasil jawaban kuesioner tipe A adalah 10, sedangkan kuesioner tipe B adalah 12.	Kuesioner tipe A untuk ibu yang memiliki anak usia <i>playgroup</i> dan kuesioner tipe B untuk ibu yang memiliki anak usia taman kanak-kanak.	1. Jarang melakukan jika nilai total responden \leq median. 2. Sering melakukan jika nilai total responden $>$ median.	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Stimulasi perkembangan motorik halus	Kegiatan ibu merangsang kemampuan motorik halus anak prasekolah yaitu segala gerakan yang melibatkan otot-otot kecil serta membutuhkan koordinasi yang cermat.	Jawaban kuesioner. Distribusi data pada penelitian ini tidak normal, sehingga peneliti menggunakan median sebagai <i>cut of point</i> . Nilai median untuk jawaban kuesioner tipe A adalah 16,5 sedangkan tipe B adalah 17.	Kuesioner tipe A untuk ibu yang memiliki anak usia <i>playgroup</i> dan kuesioner tipe B untuk ibu yang memiliki anak usia taman kanak-kanak.	1. Jarang melakukan jika nilai total responden \leq median. 2. Sering melakukan jika nilai total responden $>$ median.	Ordinal
Stimulasi perkembangan bicaradan bahasa	Kegiatan ibu merangsang kemampuan bicara dan bahasa anak prasekolah yaitu segala aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk merespon suara, berbicara, mengikuti perintah dan sebagainya.	Jawaban kuesioner. Distribusi data pada penelitian ini tidak normal, sehingga peneliti menggunakan median sebagai <i>cut of point</i> . Nilai median untuk jawaban kuesioner tipe A adalah 23,5 sedangkan tipe B adalah 21.	Kuesioner tipe A untuk ibu yang memiliki anak usia <i>playgroup</i> dan kuesioner tipe B untuk ibu yang memiliki anak usia taman kanak-kanak.	1. Jarang melakukan jika nilai total responden \leq median. 2. Sering melakukan jika nilai total responden $>$ median.	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Stimulasi perkembangan sosial dan kemandirian	Kegiatan ibu merangsang kemampuan sosial dan kemandirian anak prasekolah yaitu segala aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak, berpisah dengan ibu/pengasuh dan sosialisasi anak dengan lingkungannya	Jawaban kuesioner. Distribusi data pada penelitian ini tidak normal, sehingga peneliti menggunakan median sebagai <i>cut of point</i> . Nilai median untuk jawaban kuesioner tipe A adalah 25, sedangkan tipe B adalah 20.	Kuesioner tipe A untuk ibu yang memiliki anak usia <i>playgroup</i> dan kuesioner tipe B untuk ibu yang memiliki anak usia taman kanak-kanak	1. Jarang melakukan jika nilai total responden \leq median. 2. Sering melakukan jika nilai total responden $>$ median.	Ordinal
Stimulasi perkembangan secara keseluruhan	Kegiatan ibu merangsang kemampuan dasar anak prasekolah yang meliputi kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa serta sosial dan kemandirian.	Jawaban kuesioner. Distribusi data pada penelitian ini tidak normal, sehingga peneliti menggunakan median sebagai <i>cut of point</i> . Nilai median untuk jawaban kuesioner tipe A adalah 75, sedangkan tipe B adalah 69.	Kuesioner tipe A untuk ibu yang memiliki anak usia <i>playgroup</i> dan kuesioner tipe B untuk ibu yang memiliki anak usia taman kanak-kanak	1. Jarang melakukan jika nilai total responden \leq median. 2. Sering melakukan jika nilai total responden $>$ median.	Ordinal

BAB 4

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Hidayat (2007) adalah bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif. Desain ini dipilih karena peneliti hanya ingin mendeskripsikan pemberian stimulasi perkembangan oleh ibu terhadap anak usia prasekolah pada suatu populasi di daerah tertentu menurut variabel tertentu. Hasil penelitian dengan desain deskriptif ini berupa frekuensi dan presentase (proporsi) yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik (Dahlan, 2010).

Penelitian ini juga merupakan penelitian survei (noneksperimen), dimana menurut Notoatmodjo (2010) dalam penelitian survei peneliti tidak melakukan intervensi atau perlakuan terhadap variabel, kemudian dilihat perubahannya pada variabel lain. Pengukuran variabel dilakukan dengan cara menyebarkan atau memberikan kuesioner kepada responden.

4.2 Populasi dan Sampel

Populasi (*universe*) adalah keseluruhan unit analisis yang karakteristiknya akan diduga (Sabri dan Hastono, 2010). Sedangkan menurut Hidayat (2007) populasi merupakan keseluruhan objek maupun subjek penelitian beserta karakteristik yang dimilikinya. Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia prasekolah (3- 5 tahun) yang diikutkan dalam program PAUD yaitu di TKIT Cahaya Ananda, Depok.

Sampel merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2010). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria inklusi:
- 1) Ibu yang memiliki anak usia prasekolah (3-5 tahun) dan anak tersebut diikutkan dalam program PAUD di TKIT Cahaya Ananda, Depok.
 - 2) Bersedia menjadi responden.
- b. Kriteria Eksklusi:
- 1) Ibu yang memiliki anak usia prasekolah (3-5 tahun), namun anak tersebut tidak diikutkan dalam program PAUD di TKIT Cahaya Ananda, Depok.
 - 2) Anak prasekolah (3-5 tahun) dari ibu yang mengikutsertakan anaknya dalam program PAUD di TKIT Cahaya Ananda Depok sedang sakit sehingga tidak masuk sekolah.

Teknik pengampilan sampel yang dilakukan peneliti adalah dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi (Nursalam, 2002). Rumus sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

n = jumlah sampel yang diinginkan

d = kesalahan presisi yang masih diterima atau presisi mutlak (10%)

N = Populasi

$$n = \frac{65}{1 + 65(0,01)}$$

n= 39,393 dibulatkan menjadi 39

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus diatas, peneliti mendapatkan jumlah sampel yang diinginkan sebanyak 39 responden. Untuk mengantisipasi adanya responden yang *drop out* (nilai *missing*) maka peneliti menambahkan 10% dari total sampel sehingga jumlah keseluruhan sampel sebanyak 43 responden. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi yaitu sejumlah 65 responden. Kenyataannya peneliti memperoleh 46 responden (*Rate of Return* dari penelitian ini adalah

73,4%), namun satu responden dinyatakan *drop out* karena terdapat nilai *missing*, sehingga data yang dapat diolah hanya 45 responden.

4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di TKIT Cahaya Ananda, Depok. Kegiatan penelitian ini diawali dengan kegiatan penyusunan proposal yang dilakukan mulai Oktober 2011 hingga awal Januari 2012. Selanjutnya pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei 2012. Alasan dilakukan penelitian di TKIT Cahaya Ananda adalah status pekerjaan ibu dari siswa di TKIT Cahaya Ananda cukup beragam, ada yang bekerja di luar rumah dan ibu rumah tangga, perkembangan motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara serta bahasa serta sosialisasi dan kemandirian seluruh siswa terevaluasi dengan baik melalui komunikasi pihak sekolah mengenai perkembangan anak dengan orang tua murid menggunakan buku penghubung dan forum-forum pertemuan dengan seluruh orang tua murid. Setelah pengambilan data selesai, pengolahan data dan penyusunan laporan hasil penelitian dilakukan pada bulan Juni 2012.

4.4 Etika Penelitian

Peneliti harus menerapkan etika dalam setiap tahap penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip etik dalam penelitian. Etika penelitian memiliki tiga prinsip utama, yaitu *beneficience*, *respect for human dignity* dan *justice* (Polit, 2008). Hal serupa juga diungkapkan oleh Milton (1999) dalam Notoatmodjo (2010) yang merumuskan empat prinsip yaitu:

- a. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti mempertimbangkan hak dari subjek penelitian untuk memperoleh informasi mengenai tujuan penelitian dan memberikan kebebasan bagi calon responden untuk menyatakan bersedia atau tidak bersedia menjadi responden. Hal yang telah dilakukan untuk menghargai martabat responden menurut Polit (2008) adalah dengan membuat *informed consent*. Peneliti membuat *Informed consent* yang berisi

informasi mengenai tujuan penelitian, tujuan khusus dari responden, kesediaan secara sukarela dari responden, serta kegunaan dan manfaat penelitian bagi responden. Notoatmodjo (2010) juga menambahkan adanya informasi mengenai kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan serta adanya jaminan anonimitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden.

b. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Peneliti tidak menampilkan identitas responden, melainkan cukup menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden.

c. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*)

Peneliti menerapkan prinsip keterbukaan dan keadilan dengan menjelaskan prosedur penelitian sehingga responden mempunyai jaminan mendapatkan perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa membedakan agama etnis dan sebagainya.

d. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Penelitian ini memiliki manfaat bagi dunia keperawatan, dunia pendidikan, serta masyarakat. Peneliti juga meminimalkan adanya dampak yang dapat merugikan responden. Untuk perlindungan terhadap bahaya dan ketidaknyamanan, peneliti menjelaskan kepada responden yaitu ibu mengenai tujuan dan prosedur penelitian dan keikutsertaannya dalam penelitian ini tidak menimbulkan bahaya maupun dampak negatif yang dapat merugikan responden.

4.5 Alat Pengumpul Data

Peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner yang disusun berdasarkan stimulasi perkembangan menurut usia yang terdapat dalam Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Kuesioner diisi oleh ibu yang terdiri dari dua bagian, yaitu data demografi, pengetahuan mengenai definisi, tujuan dan prinsip melakukan stimulasi dan daftar pertanyaan terkait

stimulasi perkembangan yang dilakukan oleh ibu terhadap anaknya yang berusia prasekolah. Pertanyaan-pertanyaan terkait stimulasi perkembangan oleh ibu dibagi menjadi dua jenis yaitu berdasarkan stimulasi sesuai usia, pertanyaan kuesioner A untuk ibu yang memiliki anak usia 36-48 bulan, sedangkan kuesioner B untuk ibu yang memiliki anak usia 49-71 bulan. Bentuk dari pertanyaan dalam kuesioner tersebut berupa pilihan-pilihan. Responden dapat memilih mencontreng atau memberikan tanda *check list* pada jawaban yang sesuai dengan keadaan responden. Ibu menjawab selalu jika dilakukan selama 7 hari dalam seminggu, sering jika dilakukan 4-6 hari dalam seminggu, jarang jika dilakukan 1-3 hari dalam seminggu. Tidak pernah jika dilakukan 0 hari dalam seminggu

4.6 Uji coba

Sebelum dilakukan pengumpulan data kepada responden yang sebenarnya peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba kuesioner. Uji coba ini dilakukan kepada ibu yang memiliki anak usia berusia 36-71 bulan. Ibu yang telah dilakukan uji coba tidak dimasukan ke dalam sampel atau responden. Tujuan dilakukan uji coba ini adalah untuk mengetahui validitas dan reabilitas pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab responden. Uji validitas dan reliabilitas kemudian dilakukan dengan melibatkan 17 responden. Hasil uji validitas pertanyaan mengenai pengetahuan adalah 5 pertanyaan valid dari total 8 pertanyaan yang ada. Hasil uji validitas pada pertanyaan mengenai stimulasi perkembangan tipe A adalah 8 pertanyaan valid dari 26 pertanyaan. Hasil uji validitas pada kuesioner tipe B adalah 7 dari 27 pertanyaan. Peneliti kemudian melakukan perbaikan pada pertanyaan yang belum valid.

4.7 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di tempat yang akan dijadikan tempat penelitian. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden .

Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

- a. Setelah proposal disetujui dan disahkan oleh pembimbing dan koordinator mata ajar riset keperawatan, peneliti kemudian meminta surat pengantar dari Fakultas Ilmu Keperawatan UI untuk melakukan penelitian.
- b. Menemui Kepala Sekolah TKIT Cahaya Ananda, Depok untuk meminta izin penelitian dan pengambilan data demi kelancaran penelitian
- c. Melakukan kerja sama dengan guru wali kelas untuk mendistribusikan kuesioner kepada responden.
- d. Menyertakan *informed consent* pada setiap kuesioner kepada responden yang menjelaskan tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerahasiaan informasi yang diberikan responden kepada peneliti serta meminta kerjasama responden untuk menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner secara jujur sesuai dengan keadaan responden.
- e. Mengumpulkan lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden melalui guru wali kelas dan dilakukan pengecekan ulang.

4.8 Pengolahan dan Analisis Data

4.8.1 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Pengeditan data (*editing*)

Tahapan ini dilakukan untuk memastikan kelengkapan, kejelasan pengisian, relevansi, dan konsistensi jawaban pada instrumen (kuesioner) sehingga dapat meminimalkan kesalahan agar data yang diterima dapat diolah dan dianalisis dengan baik dan tepat.

2. Pemberian kode (*coding*)

Kegiatan memberikan kode pada semua data. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam pemasukan, pengolahan dan analisis data.

3. Pembersihan data (*cleaning*)

Kegiatan memeriksa data kembali dan dipastikan telah bersih dari kesalahan sehingga siap untuk diolah dan dianalisis.

4. Penetapan skor (*scoring*)

Kegiatan memberikan nilai/skor untuk setiap pertanyaan dalam kuesioner sesuai dengan kategori yang ditetapkan.

5. Pengolahan data (*processing*)

Kegiatan memasukkan data ke komputer untuk dilakukan pengolahan melalui program komputer.

4.8.2 Analisis Data

Peneliti melakukan analisis univariat untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Dari analisis univariat ini maka dapat diketahui distribusi frekuensi responden ibu berdasarkan usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, lamanya ibu berinteraksi dengan anak prasekolah dalam sehari, pengetahuan serta frekuensi ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang pada anak usia prasekolah.

4.9 Sarana Penelitian

Sarana yang digunakan untuk mendukung kelancaran penelitian ini meliputi alat tulis, buku referensi, laptop, printer, perpustakaan, lembar kuesioner, *handphone*, *flashdisk*, internet dan ruang diskusi.

BAB 5 HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan gambaran mengenai hasil penelitian berupa analisis univariat sesuai dengan tujuan penelitian ini. Analisis univariat dilakukan pada karakteristik responden (usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, lama berinteraksi dengan anak dalam sehari dan usia anak prasekolah), pengetahuan mengenai stimulasi tumbuh kembang anak prasekolah dan frekuensi melakukan stimulasi tumbuh kembang anak prasekolah.

5.1 Karakteristik Responden

Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Anak yang Dimiliki Ibu, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Lamanya Berinteraksi dengan Anak dan Tingkat Pengetahuan di TKIT Cahaya Ananda Depok, Tahun 2012 (n=45)

Variabel	Frekuensi	Persentase
1. Usia Anak yang Dimiliki Ibu		
Usia <i>Playgroup</i>	11	24%
Usia Taman Kanak-Kanak	34	76%
2. Tingkat Pendidikan Ibu		
SMP	1	2%
SMA	10	22%
Perguruan Tinggi	34	76%
3. Status Pekerjaan Ibu		
Bekerja di luar rumah	30	67%
Ibu rumah tangga	15	33%
4. Lamanya Berinteraksi dengan Anak dalam Sehari		
≤8jam	23	51%
>8jam	22	49%
5. Tingkat Pengetahuan Ibu		
Pengetahuan cukup	2	4%
Pengetahuan tinggi	43	96%

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki anak usia taman kanak-kanak yaitu sebanyak 76%. Responden juga memiliki latar belakang pendidikan tinggi yaitu lulusan perguruan tinggi sebanyak 76%. Mayoritas responden bekerja di luar rumah yaitu sebanyak 67%. Jenis

pekerjaan responden meliputi wirausaha, karyawan, guru, dosen serta PNS. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jumlah responden yang berinteraksi dengan anak dalam sehari ≤ 8 jam dengan yang lebih dari 8 jam hampir sama jumlahnya, yaitu sebesar 51% responden berinteraksi selama ≤ 8 jam selama sehari dengan anaknya. Hampir seluruh responden (96%) memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai stimulasi.

Tabel 5.2 Distribusi Responden Menurut Usia Ibu di TKIT Cahaya Ananda Depok, Tahun 2012 (n=45)

Variabel	Mean	Modus	SD	Min-Maks
Usia	34,22	34	3,789	26-43

*SD: Standar Deviasi

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata usia ibu adalah 34,22 tahun (SD 3,789). Usia ibu yang termuda adalah 26 tahun dan yang tertua adalah 43 tahun.

Tabel 5.3 Distribusi Responden Menurut Status Pekerjaan dan Lamanya Berinteraksi dengan Anak dalam Sehari di TKIT Cahaya Ananda Depok, Tahun 2012 (n=45)

Status Pekerjaan	Lamanya Interaksi dengan Anak dalam Sehari				Total	
	≤ 8 jam		> 8 jam		n	%
	n	%	n	%		
Bekerja di luar rumah	21	70%	9	30%	30	100%
Ibu Rumah Tangga	2	13%	13	87%	15	100%
Total	23	51%	22	49%	45	100%

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa 70% responden yang bekerja memiliki waktu ≤ 8 jam untuk berinteraksi dengan anak, sedangkan ibu rumah tangga (87%) memiliki waktu yang lebih lama untuk berinteraksi dengan anak yaitu lebih dari 8 jam sehari.

Tabel 5.4 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan Mengenai Stimulasi Perkembangan Anak Prasekolah di TKIT Cahaya Ananda Depok, Tahun 2012 (n=45)

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengetahuan				Total	
	Cukup		Tinggi		N	%
	n	%	N	%		
SMP	0	0%	1	100%	1	100%
SMA	0	0%	10	100%	11	100%
Perguruan Tinggi	2	6%	32	94%	34	100%
Total	2	4%	43	96%	45	100%

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) yang tingkat pendidikannya SMP dan SMA memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai stimulasi perkembangan anak prasekolah. Sebanyak 94% responden dengan pendidikan perguruan tinggi memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai stimulasi perkembangan anak prasekolah.

5.2 Gambaran Stimulasi Perkembangan oleh Ibu terhadap Anak Usia Prasekolah.

Tabel 5.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar, Motorik Halus, Bicara dan Bahasa serta Sosialisasi dan Kemandirian di TKIT Cahaya Ananda Depok, tahun 2012 (n=45)

Pemberian Stimulasi	Frekuensi	Presentase
1. Stimulasi Motorik Kasar		
• Jarang Melakukan	17	37,8%
• Sering Melakukan	28	62,2%
2. Stimulasi Motorik Halus		
• Jarang Melakukan	20	44,4%
• Sering Melakukan	25	55,6%
3. Stimulasi Bicara dan Bahasa		
• Jarang Melakukan	22	48,9%
• Sering Melakukan	23	51,1%
4. Stimulasi Sosialisasi dan Kemandirian		
• Jarang Melakukan	16	35,6%
• Sering Melakukan	29	54,4%
5. Pemberian seluruh stimulasi		
• Jarang Melakukan	22	48,9%
• Sering Melakukan	23	51,1%

Responden yang sering melakukan stimulasi motorik kasar sebanyak 62,2%, sedangkan responden yang sering melakukan stimulasi motorik halus sebanyak 55,6%. Responden yang sering melakukan stimulasi bicara dan bahasa sebanyak 51,1%, sedangkan yang sering melakukan stimulasi sosialisasi dan kemandirian sebanyak 54,4%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jumlah responden yang jarang melakukan seluruh stimulasi hampir sama dengan responden yang sering melakukan stimulasi. Responden yang jarang melakukan seluruh stimulasi sebanyak 48,9%, sedangkan responden yang sering melakukan seluruh stimulasi sebanyak 51,1%.

5.2.1 Gambaran Stimulasi Perkembangan Anak Prasekolah Menurut Tingkat Pendidikan Ibu

Tabel 5.6 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan dan Stimulasi Perkembangan Anak Prasekolah di TKIT Cahaya Ananda Depok, Tahun 2012 (n=45)

Tingkat Pendidikan Ibu	Pemberian Stimulasi				Total	
	Jarang		Sering		n	%
	n	%	n	%	n	%
SMP	0	0%	1	100%	1	100%
SMA	5	50%	5	50%	11	100%
Perguruan Tinggi	17	50%	17	50%	34	100%
Total	22	48,9%	23	51,1%	45	100%

Tabel 5.6 menunjukkan responden yang memiliki pendidikan SMA dan perguruan tinggi antara yang jarang dan sering melakukan stimulasi sama-sama 50%.

5.2.2 Gambaran Stimulasi Perkembangan Anak Prasekolah Menurut Status Pekerjaan Ibu

Tabel 5.7 Distribusi Responden Menurut Status Pekerjaan dan Stimulasi Perkembangan Anak Prasekolah di TKIT Cahaya Ananda Depok, Tahun 2012 (n=45)

Status Pekerjaan Ibu	Pemberian Stimulasi				Total	
	Jarang		Sering		n	%
	n	%	n	%		
Bekerja di Luar Rumah	17	56,7%	13	43,3%	30	100%
Ibu Rumah Tangga	5	33,3%	10	66,7%	15	100%
Total	22	48,9%	23	51,1%	45	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang bekerja di luar rumah, jarang melakukan stimulasi. Sebanyak 43,3% responden yang bekerja di luar rumah, sering melakukan stimulasi, sedangkan sebanyak 56,7% responden yang bekerja di luar rumah, jarang melakukan stimulasi. Sejumlah 66,7% responden ibu rumah tangga sering melakukan stimulasi, jumlah ini lebih banyak dibandingkan ibu rumah tangga yang jarang melakukan stimulasi.

5.2.3 Gambaran Stimulasi Perkembangan Anak Prasekolah Menurut Lamanya Berinteraksi dengan Anak dalam Sehari

Tabel 5.8 Distribusi Responden Menurut Lamanya Berinteraksi dengan Anak dalam Sehari dan Stimulasi Perkembangan Anak Prasekolah di TKIT Cahaya Ananda Depok, Tahun 2012 (n=45)

Lamanya Berinteraksi dengan Anak dalam Sehari	Pemberian Stimulasi				Total	
	Jarang		Sering		n	%
	n	%	N	%		
≤8jam	15	65,2%	8	34,8%	23	100%
>8jam	7	31,8%	15	68,2%	22	100%
Total	22	48,9%	23	51,1%	45	100%

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang berinteraksi dengan anak dalam sehari ≤8 jam, yang jarang melakukan

stimulasi. Responden yang berinteraksi dengan anak dalam sehari ≤ 8 jam dan jarang melakukan stimulasi sebanyak 65,2%. Sebanyak 68,2% responden yang berinteraksi dengan anak dalam sehari lebih dari 8 jam sering melakukan stimulasi. Responden yang lama berinteraksi dengan anak dalam sehari lebih dari 8 jam dan jarang melakukan stimulasi hanya sebanyak 31,8%.

5.2.4 Gambaran Stimulasi Perkembangan Anak Prasekolah Menurut Tingkat Pengetahuan Ibu

Tabel 5.9 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan dan Stimulasi Perkembangan Anak Prasekolah di TKIT Cahaya Ananda Depok, Tahun 2012 (n=45)

Tingkat Pengetahuan	Pemberian Stimulasi				Total	
	Jarang		Sering		n	%
	n	%	n	%		
Pengetahuan cukup	0	0%	2	100%	2	100%
Pengetahuan tinggi	22	51,2%	21	48,8%	43	100%
Total	22	48,9%	23	51,1%	45	100%

Seluruh responden yang memiliki pengetahuan cukup, sering melakukan stimulasi. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan sering memberikan stimulasi hanya sebanyak 48,8%.

BAB 6

PEMBAHASAN

6.1 Interpretasi Hasil Penelitian

6.1.1 Gambaran Status Pekerjaan Ibu dan Lamanya Waktu Interaksi dengan Anak dalam Sehari

Sebagian besar ibu (67%) bekerja di luar rumah. Pekerjaan ibu juga beragam yaitu sebagai karyawan, guru, wirausaha, dosen dan PNS. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Pusat Data Tenaga Kerja Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia (Pusdatinaker Depnakertrans RI) tahun 2011, pekerja wanita berjumlah 41.680.456. Jumlah tersebut termasuk juga ibu yang bekerja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TKIT Cahaya Ananda Depok, 70% ibu yang bekerja diluar rumah memiliki waktu berinteraksi dengan anak dalam sehari selama ≤ 8 jam, sedangkan 86% ibu rumah tangga waktu untuk berinteraksi dengan anak lebih lama yaitu lebih 8 jam dalam sehari. Pekerjaan ibu di sektor formal maupun informal mungkin dapat mengurangi intensitas kebersamaan ibu dengan keluarga karena berbagai aktivitas yang dilakukan ibu karena pekerjaannya.

Sebuah survei yang dilakukan di Amerika Serikat (Newswire, 2008) terhadap 880 wanita yang bekerja juga membuktikan bahwa kurangnya waktu berinteraksi dengan anak masih menjadi masalah bagi ibu yang bekerja. Lebih dari sepertiga ibu yang bekerja mengatakan mereka menghabiskan waktu kurang dari tiga jam per hari dengan anak-anak mereka. Selain itu, 17% ibu melaporkan bahwa mereka telah melewatkan tiga atau lebih peristiwa penting dalam kehidupan anak mereka pada tahun lalu. Oleh karena itu, sebanyak 43% ibu bekerja mengatakan mereka akan mengambil pemotongan gaji jika itu dapat membuat mereka memiliki waktu yang lebih banyak untuk berinteraksi dengan anak-anak mereka.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosita, Hasanah, Setiawati, dan Ferdina (2011) di RW 04 Pisangan Timur Jakarta yang menemukan bahwa lama waktu bekerja ibu di luar rumah justru sebagian besar adalah kurang dari 8 jam (82%). Berdasarkan penelitian tersebut, kemungkinan waktu yang dimiliki ibu yang bekerja di luar rumah untuk berinteraksi dengan anak seharusnya dapat dialokasikan lebih dari 8 jam. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggambarkan bahwa ibu yang bekerja di luar rumah memiliki waktu yang lebih sedikit untuk berinteraksi dengan anak. Hal ini dapat disebabkan karena ibu yang mengalami kelelahan setelah bekerja sehingga lebih memilih untuk beristirahat daripada berinteraksi dengan anak. Kemungkinan lain adalah anak dititipkan kepada pengasuh atau anggota sehingga sepulang bekerja ibu tidak segera berinteraksi. Hal tersebut dapat saja menimbulkan dampak negative yaitu memahnya ikatan emosi antara ibu dan anak, mengorbankan anak, berkurangnya daya juang anak dan hilangnya momen bersama anak (Yulia, 2007).

Ibu yang bekerja cenderung memilih solusi praktis di tengah keterbatasan waktu untuk berinteraksi dengan anak akibat tuntutan pekerjaan yang dijalaninya. Hal itu membuat ibu menyerahkan urusan mengasuh anak kepada pengasuh. Pengasuh anak dapat berasal dari anggota keluarga maupun orang lain yang mendapat imbalan. Ibu yang bekerja cenderung merasa lelah ketika telah tiba di rumah. Selain itu, ibu juga beranggapan bahwa anak telah aman dibawah asuhan pengasuhnya. Padahal menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pengasuhan anak kepada orang lain tentu saja dapat menimbulkan dampak negatif. Selain menyerahkan kepada pengasuh, dampak negatif itu dapat muncul karena kurangnya kemampuan manajemen waktu ibu. Jika ibu dapat memanfaatkan waktu yang terbatas untuk dapat berinteraksi dengan anak, maka waktu yang sedikit tersebut dapat menjadi waktu yang efektif untuk memberikan berbagai stimulasi, terutama untuk anak usia di bawah 6 tahun.

6.1.2 Gambaran Tingkat Pendidikan Ibu dan Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Stimulasi Perkembangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah memiliki pengetahuan yang tinggi. Tingkat pengetahuan juga digambarkan berdasarkan tingkat pendidikan yaitu 94% ibu dengan pendidikan perguruan tinggi memiliki pengetahuan yang tinggi pula mengenai stimulasi perkembangan anak prasekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa telah mengetahui definisi, tujuan dan prinsip melakukan stimulasi sesuai dengan Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2006) bahwa stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dengan prinsip melakukan stimulasi di antaranya adalah melakukan stimulasi dengan penuh kasih sayang, tanpa paksaan, tanpa hukuman, memberikan pujian jika berhasil mengikuti, melakukan stimulasi sambil bermain, bernyanyi, bercerita serta memberikan kesempatan yang sama bagi anak laki-laki dan anak perempuan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyana (2009) bahwa sebagian besar ibu yang berpendidikan baik memiliki tingkat pendidikan tinggi (63,8%) oleh karena itu Ariyana (2009) menyatakan bahwa pengetahuan ibu sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan Siregar (2011) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku stimulasi pada sekelompok ibu yang tidak bekerja. Hal tersebut dapat saja terjadi karena pengetahuan mengenai stimulasi perkembangan anak dapat ibu peroleh dari berbagai sumber seperti buku, majalah, televisi, radio serta internet.

6.1.3. Gambaran Stimulasi Perkembangan oleh Ibu terhadap Anak Prasekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah ibu yang sering memberikan stimulasi lebih banyak dari yang jarang memberikan stimulasi. Ibu yang sering memberikan stimulasi motorik kasar sebanyak 62,2%, sedangkan ibu

yang sering memberikan stimulasi motorik halus sebanyak 55,6%. ibu yang sering memberikan stimulasi bicara dan bahasa sebanyak 51,1%, sedangkan yang sering memberikan stimulasi sosialisasi dan kemandirian sebanyak 54,4%. Hal ini sesuai dengan penelitian mengenai stimulasi perkembangan oleh Lastri (1997 dalam Hidayati, 2008) yang menggambarkan 81,2% ibu memiliki kebiasaan yang baik dalam memberikan stimulasi dini terhadap anak prasekolah di desa Godean Yogyakarta. Latifah et al. (2010) juga menyatakan bahwa skor pemberian stimulasi psikososial yang paling baik dilakukan oleh ibu yang memiliki anak berusia 4 tahun, meskipun dari hasil studi korelasi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur anak dengan skor stimulasi yang dilakukan oleh ibu. Hal ini menunjukkan bahwa ibu masih peduli serta memiliki peran yang cukup besar dalam memberikan stimulasi bagi anak prasekolah. Ibu telah menjalankan peran dalam keluarga menurut Siregar (2011) yaitu mendidik anak serta memberi rangsangan (stimulasi) dan pelajaran untuk anak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Haryani (2009) yang menemukan ketidaksesuaian perkembangan bahasa anak usia 3 tahun sebanyak 43,5% Hal ini mungkin dipengaruhi oleh kurangnya stimulasi bicara dan bahasa yang diberikan oleh orang tua. Hariyani (2009) juga mengungkapkan bahwa alasan ibu kurang memberikan stimulasi adalah malas mengajari anak, sering marah kepada anak yang tidak melakukan perintah dan berkomunikasi dengan anak seperlunya saja. Hal tersebut menunjukkan adanya komunikasi yang kurang efektif antara ibu dan anak.

6.1.4 Gambaran Pemberian Stimulasi Perkembangan Anak Prasekolah Menurut Tingkat Pendidikan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan SMA dan perguruan tinggi, antara yang jarang dan sering melakukan stimulasi jumlahnya sama. Hasil ini bertentangan dengan Patmonodewa (2000 dalam Hidayati, 2008) yang menyatakan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan dan pendidikan tinggi akan lebih memperhatikan pertumbuhan

dan perkembangan anaknya. Ariyana (2009) juga menyatakan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai stimulasi perkembangan memiliki pendidikan yang tinggi pula (63,8%) sehingga mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan stimulasi. Soetjiningsih (1995) menyatakan bahwa peran ibu dalam pengasuhan anak dan pemberian stimulasi sangat besar sehingga tingkat pendidikan ibu berpengaruh dalam stimulasi perkembangan anak balitanya. Latifah et al. (2010) juga menggambarkan dalam penelitiannya bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin tinggi pula skor pemberian stimulasi psikososial.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti sesuai dengan sebuah penelitian mengenai hubungan karakteristik ibu dengan penyediaan alat bermain yang merupakan salah satu sarana dalam memberikan stimulasi. Penelitian tersebut dilakukan oleh Desri (2008) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan penyediaan alat permainan balitanya. Penelitian yang dilakukan oleh Desri (2008) juga menggambarkan bahwa 50% ibu berpendidikan rendah justru maksimal dalam penyediaan alat permainan balitanya, sedangkan ibu yang berpendidikan tinggi hanya 39,1% yang maksimal dalam penyediaan alat permainan balitanya. Kusmiyati (2008) menyatakan dalam penelitiannya bahwa meskipun pendidikan keluarga mayoritas adalah SMA, keluarga mengetahui mengenai fungsi keluarga, perkembangan motorik kasar dan motorik halus, hanya saja mereka tidak melakukan stimulasi terhadap anak-anak mereka yang berusia *toddler*. Hal tersebut dimungkinkan karena berbagai faktor, misalnya status sosial ekonomi dan budaya.

6.1.5 Gambaran Pemberian Stimulasi Perkembangan Anak Prasekolah Menurut Status Pekerjaan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang bekerja di luar rumah lebih jarang memberikan stimulasi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desri (2008) mengenai penyediaan alat permainan yang merupakan salah satu media dalam memberikan stimulasi, menggambarkan

bahwa ibu yang tidak bekerja lebih maksimal dalam penyediaan alat bermain balitanya, sedangkan ibu yang bekerja kurang maksimal dalam penyediaan alat permainan balitanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja cenderung lebih dapat memenuhi alat permainan bagi anak balitanya sebagai wujud usaha yang telah dilakukan ibu untuk dapat memberikan stimulasi secara optimal bagi anaknya. Hal ini juga dimungkinkan karena intensitas pertemuan ibu yang tidak bekerja dengan anaknya lebih sering sehingga ibu lebih dapat memperhatikan pemenuhan sarana dalam memberikan stimulasi. Hasil penelitian Jasda (2001) juga mengungkapkan bahwa kedekatan hubungan ibu-anak lebih tinggi pada ibu yang tidak bekerja dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Sebuah penelitian oleh Cahyaningdyah (2011) juga mengungkapkan bahwa umur anak mempunyai pengaruh terhadap konflik pekerjaan dengan keluarga dimana wanita yang bekerja dan memiliki anak balita biasanya akan lebih mengalami konflik pekerjaan dengan keluarga dibandingkan dengan orang tua yang memiliki anak yang sudah menginjak remaja karena intensitas perhatiannya akan berbeda.

6.1.6 Gambaran Pemberian Stimulasi Perkembangan Anak Prasekolah Menurut Lamanya Berinteraksi dengan Anak dalam Sehari

Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang lama interaksi dengan anak ≤ 8 jam dalam sehari lebih jarang memberikan stimulasi. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki lebih sedikit waktu untuk berinteraksi dengan anak cenderung kurang memanfaatkan waktu yang sedikit tersebut untuk memberikan stimulasi perkembangan kepada anak prasekolah. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Afwan (1998) menunjukkan bahwa rata-rata waktu yang dialokasikan ibu bekerja untuk mengasuh anak (menemani bermain, memberi makan serta pengajaran kepada anak) adalah 2,18 jam perhari pada hari kerja dan 5,50 jam perhari jika hari libur, sedangkan rata-rata alokasi waktu ibu tidak bekerja untuk mengasuh anak mereka adalah 4,80 jam perhari pada hari kerja dan 4,08 jam perhari pada hari libur. Namun, Munandar (1985 dalam Latifah et al., 2010) menyatakan

bahwa ibu bekerja tidak menyebabkan dampak negatif yang merugikan bagi perilaku dan penyesuaian diri anak-anak. Peneliti menganalisis bahwa salah hal yang menjadi penentu kematangan perkembangan anak prasekolah bukanlah lamanya waktu yang dimiliki ibu untuk berinteraksi dengan anaknya, namun bagaimana kemampuan ibu untuk memanfaatkan waktu yang dimiliki dalam berinteraksi dengan anak untuk memberikan stimulasi perkembangan

6.1.7 Gambaran Stimulasi Perkembangan Anak Prasekolah Menurut Tingkat Pengetahuan Ibu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ibu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai stimulasi, tidak menjadi jaminan bahwa ibu akan sering memberikan stimulasi pada anaknya. Hidayati (2008) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan psikomotor anak usia 3-5 tahun. Hal ini dimungkinkan karena pengetahuan yang dimiliki ibu tidak diaplikasikan karena keterbatasan waktu ataupun pengaruh sosial ekonomi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyana (2009) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar dan halus pada anak usia 4-5 tahun. Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan adalah pengetahuan atau kognitif yang menjadi domain penting dalam terbentuknya tindakan seseorang. Para ahli kemudian menggolongkan domain tersebut kedalam tiga ranah yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (perilaku). Penelitian yang dilakukan oleh Subekti (2008) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku stimulasi perkembangan anak usia prasekolah. Hal serupa juga dinyatakan oleh Zahro (2011) dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai stimulasi verbal dengan perilaku membacakan cerita pada anak.

6.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen penelitian berupa kuesioner dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan panduan stimulasi perkembangan anak sesuai usia yang terdapat dalam buku Deteksi Dini Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak (Depkes, 2006) sehingga perlu dilakukan uji validitas yang lain.
2. Peneliti tidak dapat mengawasi secara langsung proses pengisian kuesioner oleh responden karena peneliti menitipkan kuesioner kepada pihak sekolah untuk diberikan kepada ibu-ibu yang memenuhi kriteria inklusi.

6.3 Implikasi Keperawatan

Hasil dari penelitian ini memberikan implikasi bagi dunia keperawatan yaitu sebagai berikut:

6.3.1 Implikasi bagi Pendidikan

Hasil penelitian memberikan gambaran bagi dunia pendidikan anak usia dini mengenai peran serta orang tua, khususnya ibu dalam melakukan stimulasi perkembangan di samping stimulasi perkembangan yang dilakukan oleh pihak sekolah.

6.3.2 Implikasi bagi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perawat anak yang dan perawat komunitas untuk dapat lebih mengoptimalkan peran ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan untuk anak prasekolah

6.3.3 Implikasi bagi Penelitian

Hasil penelitian ini memperkaya referensi penelitian selanjutnya di bidang keperawatan anak, khususnya mengenai stimulasi perkembangan anak usia prasekolah.

BAB 7 PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan guna menjawab tujuan penelitian. Bab ini juga menjelaskan mengenai saran guna perbaikan bagi pelayanan keperawatan, pendidikan keperawatan dan penelitian keperawatan.

7.1 Simpulan

Berdasarkan analisis univariat pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Karakteristik ibu pada penelitian ini rata-rata berusia 34,22 tahun, mayoritas berpendidikan perguruan tinggi (76%), bekerja di luar rumah (67%), memiliki waktu untuk berinteraksi dengan anak kurang dari sama dengan 8 jam dalam sehari (51%) dan ibu memiliki anak usia taman kanak-kanak (49-71 bulan) yaitu sebanyak 76%.
- b. Sebagian besar (70%) ibu yang bekerja di luar rumah memiliki waktu untuk berinteraksi dengan anak kurang dari sama dengan 8jam.
- c. Hampir seluruh ibu (94%) memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai stimulasi.
- d. Ibu yang berpendidikan perguruan tinggi sebagian besar (94%) memiliki pengetahuan mengenai stimulasi perkembangan anak yang tinggi pula.
- e. Ibu yang sering memberikan stimulasi motorik kasar sebanyak 62,2%, sedangkan ibu yang sering memberikan stimulasi motorik halus sebanyak 55,6%. Ibu yang sering memberikan stimulasi bicara dan bahasa sebanyak 51,1%, sedangkan yang sering memberikan stimulasi sosialisasi dan kemandirian sebanyak 54,4%. Secara keseluruhan, sebagian besar ibu tergolong sering melakukan stimulasi (51,1%) meski jumlahnya hampir sama dengan yang jarang melakukan stimulasi (48,9%).

- f. Ibu yang memiliki pendidikan SMA dan perguruan tinggi, antara yang jarang dan sering melakukan stimulasi jumlahnya sama (50%), ibu yang bekerja di luar rumah lebih jarang (56,7%) melakukan stimulasi dibandingkan dengan ibu rumah tangga, ibu yang berinteraksi dengan anak kurang dari sama dengan 8 jam dalam sehari lebih jarang (65,2%) memberikan stimulasi dibandingkan ibu yang berinteraksi dengan anak lebih dari 8 jam dalam sehari, ibu yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai stimulasi perkembangan lebih jarang (51,2%) melakukan stimulasi dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan cukup.

7.2 Saran

Berdasarkan manfaat penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya peneliti menyarankan sebagai berikut:

a. Pelayanan Keperawatan

Perawat komunitas yang bekerja sama dengan perawat anak diharapkan dapat mengoptimalkan program-program yang telah ada seperti posyandu untuk memberikan sosialisasi kepada ibu mengenai pentingnya memberikan stimulasi perkembangan terhadap anak usia 0-6 tahun.

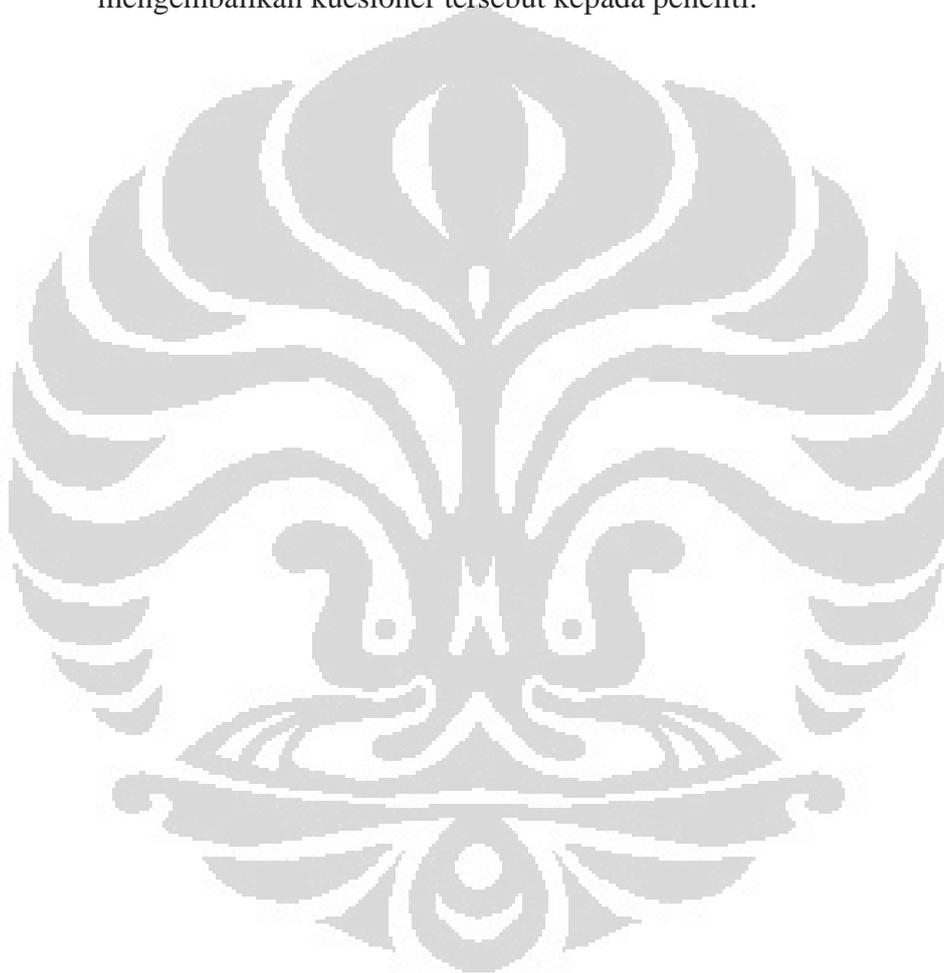
b. Pendidikan Keperawatan

Mengoptimalkan peningkatan pengetahuan mahasiswa keperawatan agar dapat turut serta melakukan sosialisasi mengenai stimulasi perkembangan anak yang meliputi pemberian stimulasi motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian.

c. Penelitian

Demi memperoleh hasil penelitian yang representatif mengenai suatu populasi, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas area penelitian sehingga sampelnya menjadi lebih besar, sehingga dapat digeneralisasi untuk populasi dengan karakteristik yang sama. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan menjadi penelitian yang bersifat korelatif sehingga dapat diketahui sejauh mana hubungan antar variabel dan kekuatan hubungan untuk dapat menganalisis sebab-akibat. Selain

itu, instrumen untuk mengukur stimulasi perkembangan dan pengetahuan ibu perlu dikembangkan kembali agar instrumen yang digunakan dalam penelitian selanjutnya dapat mengukur kedua variabel secara akurat. Diharapkan peneliti selanjutnya juga dapat mendampingi proses pengisian kuesioner oleh responden sehingga dapat lebih menjelaskan lebih lanjut kepada responden jika ada hal yang belum dimengerti dan memastikan responden telah mengisi seluruh pertanyaan serta mengembalikan kuesioner tersebut kepada peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Afwan, R. M. (1998) *Perkembangan anak usia 3-5 tahun pada keluarga ibu bekerja dan tidak bekerja serta faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Skripsi tidak diterbitkan. Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia.
- Apriana, R. (2009). *Hubungan pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di kelurahan tinjomoyo kecamatan banyumanik semarang*. 4 januari 2012. Universitas Diponegoro, Skripsi. eprints.undip.ac.id/9475/1/articel.pdf.
- Ariyana, D. & Rini, N. S.(2009). Hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak usia 4-5 tahun di TK bustanul Atfal 7 semarang. *Jurnal keperawatan*, 2 (2), 11-20. 23 Juni 2012. jurnal.unimus.ac.id/index.php/FIKkeS/article/view/235/244
- Atikah, N. (2007). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan motorik halus balita di rw 15, klender jakarta timur*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Indonesia, Depok, Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2007). *Keadaan ketenagakerjaan indonesia februari 2007*. 4 Januari 2012. www.bps.go.id/getfile.php?news=548.
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut jenis kegiatan seminggu yang lalu tahun 2009-2010*. 3 Juli 2012. http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id_subyek=40¬ab=8
- Berk, L. E. (1997). *Child development* 4th edition. Massachusetts: Abacon.
- Blasberg, A. (2010). *Cognitive stimulation: does it mediate or moderate the relationship between income and school*. 22 Oktober 2011. Georgetown University, Tesis. <http://search.proquest.com/docview/250039554?accountid=17242>
- Cahyaningdyah, D. (2009). *Analisis konflik pekerjaan keluarga pada wanita pekerja di industri perbankan*. *Jurnal Dinamika Perbankan*, 1 (1), 10-18. journal.unnes.ac.id/index.php/dinamika/article/download/.../1083
- Croyle, J. (2004). *Mendidik anak menjadi pemenang*. Jakarta: Pustaka Tangga.
- Dahlan, S. M. (2010). *Langkah-langkah membuat proposal penelitian bidang kedokteran dan kesehatan*. Jakarta: Sagung Seto.

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2006). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Desri, A. (2008). *Hubungan antara karakteristik ibu dengan penyediaan alat permainan anak balitanya*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Indonesia, Depok, Indonesia.
- Erny & Suharso, D. (2006). *Upaya untuk meningkatkan perkembangan otak anak*. 4 Januari 2012. www.pediatrik.com/pkb/20060220-rle3yn-pkb.pdf.
- Fatkhurrahman, M. (2002). *Pengaruh ibu bekerja terhadap perkembangan kognitif anak usia sekolah di kelurahan karang kitri kecamatan bekasi timur*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Indonesia, Depok, Indonesia.
- Gandasetiawan, R. Z. (2009). *Mengoptimalkan IQ dan EQ anak melalui metode sensomotorik*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Gwee, J. (2009). *Women stretched to the limit*. 3 Januari 2012. <http://jamesgweepracticalskills.com/>.
- Hani, Y. (2009). *Membangun kecerdasan anak*. 22 Oktober 2011. [Http://www.bppnfi-reg4.net/index.php/membangun-kecerdasan-anak.html](http://www.bppnfi-reg4.net/index.php/membangun-kecerdasan-anak.html).
- Hariweni, T. (2003). *Pengetahuan sikap dan perilaku ibu bekerja dan tidak bekerja tentang stimulasi pada pengasuhan anak balita*. 22 Oktober 2011. Universitas Sumatera Utara, Skripsi. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6267/1/anak-tri%20hariweni.pdf>.
- Hariyani, L. (2009). *Hubungan persepsi ibu tentang komunikasi fungsional dengan perkembangan bahasa anak usia tiga tahun di kelurahan pondok cina, depok*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Indonesia, Depok, Indonesia.
- Hidayat, A.A.A. (2008). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayati, E. (2008). Hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan psikomotor anak usia 3-5 tahun di desa sarirejo kecamatan guntur kabupaten demak. *Jurnal Keperawatan*, 1(2), 12-22.
- Jasda, A. (2001). *Dampak pemberian asi terhadap status gizi dan emotional bonding ibu-anak pada ibu bekerja dan ibu tidak bekerja*. Skripsi tidak diterbitkan. Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia.

- Kusmiyati, I. (2008). *Hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang fungsi keluarga dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak usia toddler*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Indonesia, Depok, Indonesia.
- Latifah E, Hastuti, D & Latifah, M. (2010). Pengaruh pemberian asi dan stimulasi psikososial terhadap perkembangan sosial emosi anak balita pada ibu bekerja dan tidak bekerja. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. 3 (1),35-45. 25 Juli 2012.
<http://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/viewFile/5182/3575>.
- Newswire. (2008, May 07). *Forty-three percent of working moms would take a pay cut to spend more time with their kids*. 24 Juli 2012.
<http://search.proquest.com/docview/450791266?accountid=17242>.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Promosi kesehatan: Teori dan aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2001). *Pendekatan praktis metodologi riset keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., Feldman, R D. (2002). *A child world: Infancy through adolescence*. (9th Ed). Boston: McGraw-Hill Companies.
- Polit, D.F. & Hungler, B.P. (1999). *Nursing research: Principles and methods*. (6th Ed). Philadelphia: Lipincott.
- Pusat Data dan Informasi Ketenagakerjaan Badan Penelitian, Pengembangan dan Informasi Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia (2011, Agustus). *Penduduk yang bekerja nasional menurut golongan umur dan jenis kelamin*. 3 Juli 2012.
<http://pusdatinaker.balitfo.depnakertrans.go.id>.
- Rahmaulina, N. D. & Hastuti, D. (2007). *Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan tumbuh kembang anak serta stimulasi psikososial dengan perkembangan kognitif anak usia 2-5 tahun*. 3 Januari 2012. Institut Pertanian Bogor. Skripsi.
<http://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/viewFile/1472/552>
- Rosita, I., Hasanah, L., Setiawati, L., dan Ferdina, F. (2011). *Hubungan pekerjaan ibu dan perilaku komunikasi pada anak remaja di RW 04 pisanan timur*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Indonesia, Depok, Indonesia.
- Sabri, L & Hastono, S. P. (2010). *Statistik kesehatan*. Jakarta: Rajawali Press. PT Raja Grafindo persada.

- Setiawati. (2001). *Optimalisasi peran wanita di dalam keluarga dalam rangka membentuk sumber daya manusia berkualitas (tinjauan peran serta wanita dalam membangun generasi cinta tanah air dan siap bela negara)*. 22 September 2011 dari: <http://buletinlitbang.dephan.go.id>.
- Setyani, F. (2010). *Hubungan status ibu yang bekerja dengan perkembangan anak usia toddler di rw 03 kelurahan depok*. 4 Januari 2012. Universitas Pembangunan Veteran Jakarta, Skripsi. www.library.upnvj.ac.id/pdf/2s1keperawatan/206312012/bab1.pdf.
- Siregar, S. D. (2011). *Peran ibu bekerja dan ibu tidak bekerja terhadap pendidikan anak di rumah pada masyarakat mandailing di kelurahan bonan dolok kecamatan padang sidempuan utara*. 22 Oktober 2011. Skripsi. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/28173>.
- Subekti, I. (2008). *Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku stimulasi perkembangan anak usia pra sekolah di tk/play group hidayah masjid Agung Karanganyar*. 26 Juli 2012. Universitas Diponegoro. Tesis <http://eprints.undip.ac.id/10257/>.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Soetjiningsih. (1995). *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC
- Wong, D. L., Hockenberry, M. E., Wilson, D., Winkelstein, M. & Schwartz, P. (2009). *Buku ajar keperawatan pediatrik*. Ed.6. (Agus Sutarna, Neti Juniarti & H. Y. Kuncara, Penerjemah). Jakarta: EGC (Sumber asli diterbitkan 2001).
- Yulia, A. (2007). *Working mom and kids*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Zahro, A. A. (2011). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi verbal dengan perilaku membacakan cerita pada anak di dusun petet desa tuntang kecamatan tuntang kabupaten semarang*. 26 Juni 2012. http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=detail&d_id=10713.

Permohonan Tertulis untuk Berpartisipasi dalam Penelitian

**GAMBARAN PEMBERIAN STIMULASI PERKEMBANGAN OLEH IBU
TERHADAP ANAK USIA PRASEKOLAH**

Yth. Ibu siswa TKIT Cahaya Ananda

Di tempat

Assalamualaikum waromatullahi wabarakatuh.

Nama saya **Niimma Nur Azizah**. Saya mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia dan sekarang sedang melaksanakan penelitian mengenai **Gambaran Pemberian Stimulasi Tumbuh Kembang oleh Ibu terhadap Anak Usia Prasekolah** guna menyelesaikan studi S1 saya. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan bermanfaat sebagai salah satu rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, khususnya keperawatan anak.

Saya mohon bantuan Ibu untuk dapat berpartisipasi dalam penelitian saya. **Saya akan menjaga kerahasiaan dan keterlibatan Ibu dalam penelitian ini.** Apabila hasil penelitian ini dipublikasikan, tidak ada satu identifikasi yang berkaitan dengan Ibu akan ditampilkan. **Diharapkan Ibu dapat menyelesaikan pengisian kuesioner ini dan mengembalikan kembali melalui pihak sekolah (TKIT Cahaya Ananda) maksimal Rabu, 16 Mei 2012.** Jika Ibu memiliki pertanyaan selama keterlibatan Ibu dalam penelitian ini, Ibu dapat menghubungi saya di nomor **085727300519**.

Apabila Ibu bersedia menjadi responden, maka kami mohon kepada Ibu untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden dan menjawab seluruh pertanyaan yang dilampirkan sesuai petunjuk. Apabila ibu tidak berkenan menjadi responden, maka Ibu berhak mengundurkan diri dari penelitian ini. Atas perhatian dan kerjasama Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Depok, Mei 2012

Niimma Nur Azizah

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Setelah membaca informasi di atas dan memahami tentang tujuan penelitian dan peran yang diharapkan dari saya di dalam penelitian ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :.....

Ibu dari :

Alamat :.....

No telepon/HP:.....

Menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Saya mengerti bahwa peneliti akan menjaga kerahasiaan identitas saya. Selain itu, saya juga menyadari bahwa keterlibatan saya tidak akan memberikan dampak negatif bagi saya. Oleh karena itu saya akan menjawab seluruh pertanyaan yang dilampirkan sesuai petunjuk.

Depok,Mei 2012

Kode responden :

LEMBAR KUESIONER

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan teliti.
2. Isilah titik-titik di bawah ini sesuai dengan pertanyaan
3. **Jawablah seluruh pernyataan berikut dengan memberikan tanda (V) pada kotak yang tersedia**
4. Jika Anda salah dalam memilih beri tanda (✗) dan beri tanda (V) kembali pada jawaban yang sesuai.

A. Data Demografi

1. Usia Ibu :(tahun)
2. Pendidikan Terakhir : SD
 SMP
 SMA
 perguruan tinggi
3. Pekerjaan : Wirausaha
 Karyawan
 Guru
 Dokter
 Perawat
 Lainnya(sebutkan)
 Tidak bekerja
4. lamanya berinteraksi bersama anak selama sehari : ≤ 8 jam
 > 8 jam
5. usia anak prasekolah : 36-48 bulan
 48-60 bulan

B. Kuesioner stimulasi tumbuh kembang

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan teliti.
2. **Jawablah seluruh pernyataan berikut dengan mengisi memberikan tanda (√) pada kolom yang telah disediakan**
3. Jika Anda salah dalam memilih beri tanda (≠) dan beri tanda (√) kembali pada jawaban yang sesuai yaitu sebagai berikut:
 - a. Benar (B) : jika menurut Anda pernyataan tersebut benar.
 - b. Salah (S) : jika menurut anda pernyataan tersebut salah.
4. Anda dapat bertanya langsung kepada peneliti jika saudara/i kesulitan dalam mengisi pertanyaan dalam kuesioner.

NO	Penyataan	B	S
1.	Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun.		
2.	Kasih sayang dari orang-orang yang berada di sekitar anak merupakan salah satu bentuk stimulasi.		
3.	Bercakap-cakap dengan anak termasuk salah satu bentuk stimulasi.		
4.	Bermain dengan anak bukan termasuk bentuk stimulasi.		
5.	Stimulasi penting dilakukan untuk mengotimalkan tumbuh kembang anak.		
6.	Stimulasi harus dilakukan dengan penuh cinta dan kasih sayang.		
7.	Prinsip melakukan stimulasi adalah tanpa paksaan.		
8.	Anak perlu diberi hukuman jika tidak dapat melakukan instruksi dalam stimulasi.		

C. Kuesioner Stimulasi Tumbuh Kembang oleh Ibu Berdasarkan Usia Anak

A

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan teliti.
2. **Jawablah seluruh pernyataan berikut dengan mengisi memberikan tanda (√) pada kolom yang telah disediakan dengan keterangan sebagai berikut:**
 - a. SL (selalu) : jika Anda melakukan hal tersebut 7 hari dalam seminggu.
 - b. SR (sering) : jika Anda melakukan hal tersebut 4-6 hari dalam seminggu
 - c. JR (jarang) : jika Anda melakukan hal tersebut 1-3 hari dalam seminggu
 - d. TM (tidak melakukan) : Jika Anda tidak melakukan hal tersebut sama sekali
3. Jika Anda salah dalam memilih beri tanda (≠) dan beri tanda (√) kembali pada jawaban yang sesuai:

NO	Pernyataan	SL	SR	JR	TM
1.	Saya mengajak anak untuk berlari.				
2.	Saya mengajak anak untuk melompat-lompat.				
3.	Saya bermain menendang bola bersama anak.				
4.	Saya mengajak anak bermain lempar tangkap bola.				
5.	Saya mengajak anak untuk bermain melempar benda-benda kecil ke atas.				
6.	Saya mengajak anak menyusun <i>puzzle</i> .				
7.	Saya mengajak anak untuk menyusun balok-balok.				
8.	Saya mengajak anak bermain mencocokkan benda dengan gambarnya.				
9.	Saya mengajarkan anak cara menggunting gambar-gambar.				
10.	Saya mengajarkan anak cara menempel gambar-gambar.				
11.	Saya mengajarkan kepada anak untuk mewarnai gambar.				

Lampiran 1: Lanjutan

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TM
12.	Saya membacakan buku cerita untuk anak.				
13.	Saya menyanyikan lagu untuk anak.				
14.	Saya membuat anak agar mau menyebutkan nama lengkapnya.				
15.	Saya mendorong anak untuk menceritakan peristiwa yang dialami hari ini.				
16.	Saya membantu anak memilih acara televisi yang muatannya sesuai dengan usia anak.				
17.	Saya mendampingi anak menonton televisi maksimal 2 jam sehari.				
18.	Saya mengajarkan anak mengenai huruf-huruf alphabet.				
19.	Saya membujuk dan menenangkan anak ketika kecewa dengan cara memeluk dan berbicara kepadanya.				
20.	Saya mengajak anak makan bersama keluarga .				
21.	Saya mengajak anak pergi ke taman.				
22.	Saya mengajak anak melakukan pekerjaan rumah tangga yang ringan.				
23.	Saya mengajarkan anak cara mengancingkan bajunya sendiri.				
24.	Saya mengajarkan anak makan menggunakan sendok.				
25.	Saya mengajarkan anak cara mencuci tangan dan kaki menggunakan sabun.				
26.	Saya mengajarkan anak untuk mandi sendiri.				

Permohonan Tertulis untuk Berpartisipasi dalam Penelitian

**GAMBARAN PEMBERIAN STIMULASI PERKEMBANGAN OLEH IBU
TERHADAP ANAK USIA PRASEKOLAH**

Yth. Ibu siswa TKIT Cahaya Ananda

Di tempat

Assalamualaikum waromatullahi wabarakatuh.

Nama saya Niimma Nur Azizah. Saya mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia dan sekarang sedang melaksanakan penelitian mengenai **Gambaran Pemberian Stimulasi Tumbuh Kembang oleh Ibu terhadap Anak Usia Prasekolah** guna menyelesaikan studi S1 saya. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan bermanfaat sebagai salah satu rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, khususnya keperawatan anak.

Saya mohon bantuan Ibu untuk dapat berpartisipasi dalam penelitian saya. **Saya akan menjaga kerahasiaan dan keterlibatan Ibu dalam penelitian ini.** Apabila hasil penelitian ini dipublikasikan, tidak ada satu identifikasi yang berkaitan dengan Ibu akan ditampilkan. **Diharapkan Ibu dapat menyelesaikan pengisian kuesioner ini dan mengembalikan kembali melalui pihak sekolah (TKIT Cahaya Ananda) maksimal Senin, 21 Mei 2012.** Jika Ibu memiliki pertanyaan selama keterlibatan Ibu dalam penelitian ini, Ibu dapat menghubungi saya di nomor **085727300519.**

Apabila Ibu bersedia menjadi responden, maka kami mohon kepada Ibu untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden dan menjawab seluruh pertanyaan yang dilampirkan sesuai petunjuk. Apabila ibu tidak berkenan menjadi responden, maka Ibu berhak mengundurkan diri dari penelitian ini. Atas perhatian dan kerjasama Ibu , saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Depok, Mei 2012

Niimma Nur Azizah

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Setelah membaca informasi di atas dan memahami tentang tujuan penelitian dan peran yang diharapkan dari saya di dalam penelitian ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :.....

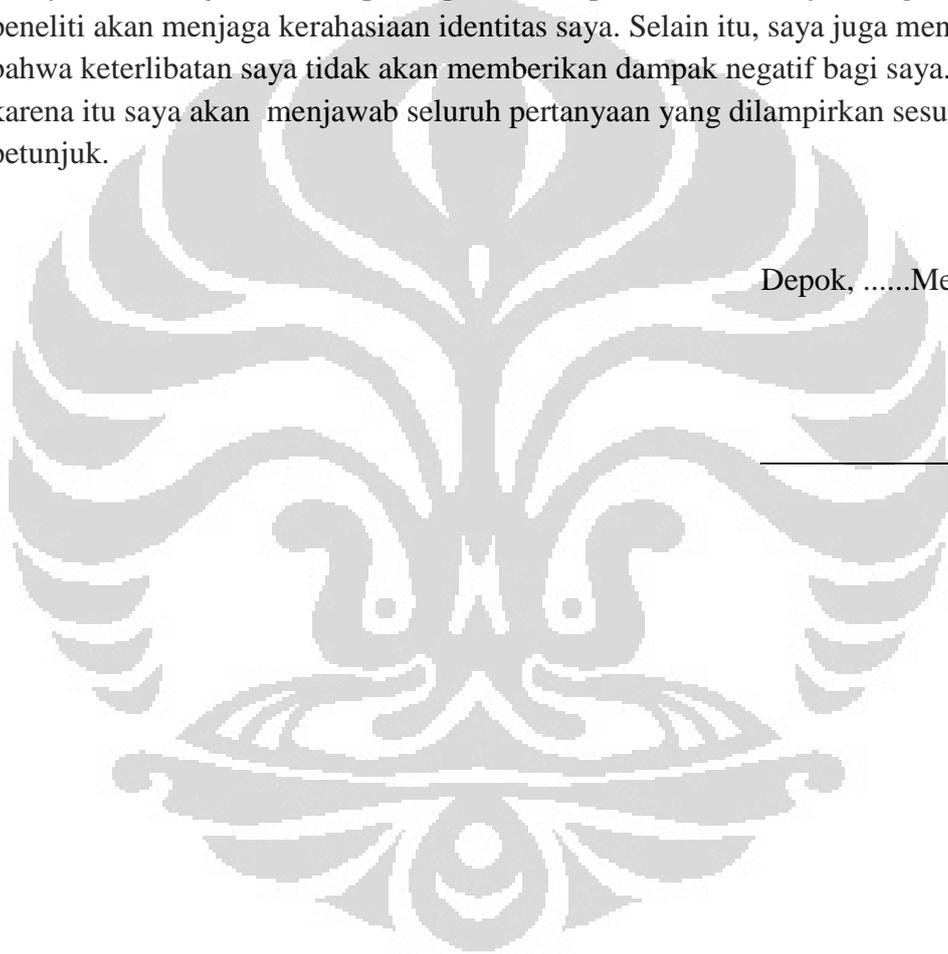
Ibu dari :

Alamat :.....

No telepon/HP:.....

Menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Saya mengerti bahwa peneliti akan menjaga kerahasiaan identitas saya. Selain itu, saya juga menyadari bahwa keterlibatan saya tidak akan memberikan dampak negatif bagi saya. Oleh karena itu saya akan menjawab seluruh pertanyaan yang dilampirkan sesuai petunjuk.

Depok,Mei 2012



Kode responden :

LEMBAR KUESIONER

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan teliti.
2. Isilah titik-titik di bawah ini sesuai dengan pertanyaan
- 3. Jawablah seluruh pernyataan berikut dengan memberikan tanda (V) pada kotak yang tersedia**
4. Jika Anda salah dalam memilih beri tanda (X) dan beri tanda (V) kembali pada jawaban yang sesuai.

A. Data Demografi

1. Usia Ibu :.....(tahun)
2. Pendidikan Terakhir : SD
 SMP
 SMA
 perguruan tinggi
3. Pekerjaan : Wirausaha
 Karyawan
 Guru
 Dokter
 Perawat
 Lainnya(sebutkan)
 Tidak bekerja
4. lamanya berinteraksi bersama anak selama sehari : ≤ 8 jam
 > 8 jam
5. usia anak prasekolah : 36-48 bulan
 49-71 bulan

B. Kuesioner stimulasi tumbuh kembang

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan teliti.
2. **Jawablah seluruh pernyataan berikut dengan mengisi memberikan tanda (√) pada kolom yang telah disediakan**
3. Jika Anda salah dalam memilih beri tanda (≠) dan beri tanda (√) kembali pada jawaban yang sesuai yaitu sebagai berikut:
 - a. Benar (B) : jika menurut Anda pernyataan tersebut benar.
 - b. Salah (S) : jika menurut anda pernyataan tersebut salah.
4. Anda dapat bertanya langsung kepada peneliti jika saudara/i kesulitan dalam mengisi pertanyaan dalam kuesioner.

NO	Penyataan	B	S
1.	Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun.		
2.	Kasih sayang dari orang-orang yang berada di sekitar anak merupakan salah satu bentuk stimulasi.		
3.	Bercakap-cakap dengan anak termasuk salah satu bentuk stimulasi.		
4.	Bermain dengan anak bukan termasuk bentuk stimulasi.		
5.	Stimulasi penting dilakukan untuk mengotimalkan tumbuh kembang anak.		
6.	Stimulasi harus dilakukan dengan penuh cinta dan kasih sayang.		
7.	Prinsip melakukan stimulasi adalah tanpa paksaan.		
8.	Anak perlu diberi hukuman jika tidak dapat melakukan instruksi dalam stimulasi.		

C. Kuesioner Stimulasi Tumbuh Kembang oleh Ibu Berdasarkan Usia Anak

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan teliti.
2. **Jawablah seluruh pernyataan berikut dengan mengisi memberikan tanda (√) pada kolom yang telah disediakan, yaitu dengan keterangan sebagai berikut:**
 - a. SL (selalu) : jika Anda melakukan hal tersebut 7 hari dalam seminggu
 - b. SR (sering) : jika Anda melakukan hal tersebut 4-6 hari dalam seminggu
 - c. JR (Jarang) : jika Anda melakukan hal tersebut 1-3 hari dalam seminggu
 - d. TM (tidak melakukan) : Jika Anda tidak melakukan hal tersebut sama sekali
3. Jika Anda salah dalam memilih beri tanda (≠) dan beri tanda (√) kembali pada jawaban yang sesuai

NO	Pertanyaan	SL	SR	JR	TM
1.	Saya bermain bola bersama anak.				
2.	Saya mengajak anak untuk berlari.				
3.	Saya mengajak anak bermain melompat dengan satu kaki.				
4.	Saya mengajak anak bermain ayunan.				
5.	Saya mendorong anak saya untuk bermain memanjat.				
6.	Saya mengajak anak bermain <i>puzzle</i> .				
7.	Saya mengajak anak untuk menggambar.				
8.	Saya mengajak anak untuk menghitung kemudian mengelompokkan benda yang sejenis.				
9.	Saya mengajarkan anak untuk menggunting gambar.				
10.	Saya mengajarkan anak menempelkan gambar.				
11.	Saya mengajak anak untuk menghitung dan mencocokkan jumlah benda sesuai dengan angka.				

Lampiran 2: Lanjutan

NO	Pernyataan	SL	SR	JR	TM
12.	Saya mengajak anak saya berkebun.				
13.	Saya mendorong anak agar mau bercerita mengenai apa saja yang dilihat dan didengar.				
14.	Saya membantu anak memilih acara televisi yang muatannya sesuai dengan usia anak.				
15.	Saya membatasi anak menonton televisi maksimal 2 jam sehari.				
16.	Saya mendampingi anak selama menonton televisi.				
17.	Saya mengenalkan angka kepada anak				
18.	Saya membacakan dan mengajak anak melihat majalah anak-anak.				
19.	Saya membuat buku kegiatan keluarga yaitu mengajak anak mengumpulkan foto /gambar anggota keluarga dari berbagai tempat yang pernah dikunjungi.				
20.	Saya melibatkan anak dalam pekerjaan dapur.				
21.	Saya Memberikan tugas rutin pada anak dalam kegiatan di rumah.				
22.	Saya mengajak anak berbicara mengenai apa yang dirasakannya				
23.	Saya memberi kesempatan kepada anak untuk mengunjungi tetangga dekat, teman atau saudara tanpa ditemani, kemudian minta anak untuk menceritakan kunjungannya.				
24.	Saya menggambar orang sambil menceritakan saya sedang menggambar apa.				
25.	Saya mendorong anak mengikuti perintah dalam permainan yang sedang dilakukan.				
26.	Saya mengajak teman-teman anak saya untuk bermain bersama di rumah.				
27.	Saya mengajak anak bermain jual-jualan dengan berpura-pura menjadi penjual dan pembeli.				



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Kampus UI Depok Telp. (021)78849120, 78849121 Faks. 7864124
Email : humasfik@ui.ac.id Web Site : www.fik.ui.ac.id

Nomor : 15/7 /H2.F12.D1/PDP.04.04/2012

3 April 2012

Lamp : --

Perihal : Permohonan ijin penelitian

Yth. Kepala Sekolah
TK Islam Terpadu Cahaya Ananda
Kota Depok

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi) bagi mahasiswa Program Studi Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK UI):

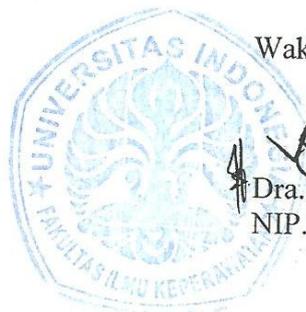
Nama mahasiswa : **Niimma Nur Azizah**

NPM : **0806334174**

akan melakukan pengumpulan data penelitian dengan judul **“Gambaran Stimulasi Perkembangan oleh Ibu Terhadap Anak Pra Sekolah”**.

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu mengijinkan mahasiswa FIK-UI tersebut untuk melakukan pengumpulan data di lingkungan **TK Islam Terpadu Cahaya Ananda** pada bulan April – Mei 2012.

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, disampaikan terima kasih.



Wakil Dekan,

[Signature]
Dra. Junaiti Sahar, Ph.D

NIP. 19570115 198003 2 002

Tembusan:

1. Dekan FIK UI
2. Sekretaris FIK UI
3. Manajer Pendidikan dan Riset FIK UI

Biodata Peneliti

Nama : Niimma Nur Azizah
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 9 Januari 1991
Alamat : Jalan KH. Zaenal Arifin 61 Tegal 52123
Email : niimmanurazizah@gmail.com
Golongan Darah : O
Kewarganegaraan : Indonesia
Riwayat Pendidikan Formal:

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia	2008-2012
SMA Negeri 1 Tegal	2005-2008
SMP Ihsaniyah Tegal	2002-2005
SD Ihsaniyah 1 Tegal	1996-2002